

**Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap  
Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Daftar  
Efek Syariah (Periode 2018-2020)**



**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Tsaqifannisa Yasashii Sunaryo**

**NIM: 19312302**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2023**

**Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap  
Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Daftar  
Efek Syariah (Periode 2018-2020)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika UII

**Oleh:**

**Nama: Tsaqifannisa Yasashii Sunaryo**

**NIM: 19312302**

**Program studi: Akuntansi**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Mei 2023

Penulis



Tsaqifannisa Yasashii Sunaryo

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap  
Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur Daftar Efek Syariah  
(Periode 2018-2020)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Nama: Tsaqifannisa Yasashii Sunaryo**

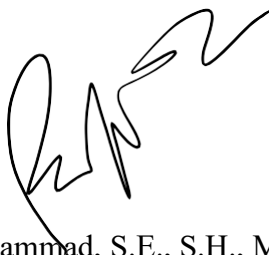
**NIM: 19312302**

**Program studi: Akuntansi**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 9 Mei 2023

Dosen Pembimbing,



Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D.

## BERITA ACARA

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

#### SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah 2018-2020

Disusun oleh : TSAQIFANNISA YASASHII SUNARYO

Nomor Mahasiswa : 19312302

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Kamis, 08 Juni 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Penguji : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



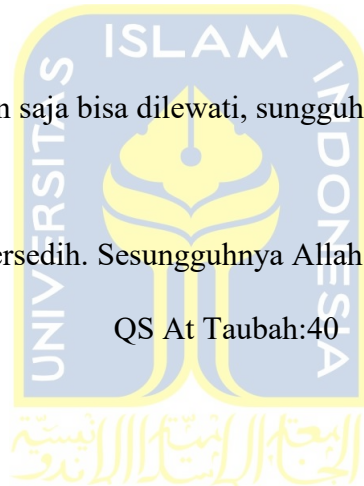
Johan Arifin Sule, M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

## MOTTO

“Hari kemarin saja bisa dilewati, sungguh hari ini menyerah?”

“Janganlah bersedih. Sesungguhnya Allah selalu bersama kita”

QS At Taubah:40



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk manusia yang paling berharga:

Saya,

**Tsaqifannisa Yasashii Sunaryo**



Kedua orang tuaku,

**Agus Sunaryo dan Hartini**

Kedua partner berantem saya,

**Katasa Adhicita S. dan Dzakialiyta Altisya S.**

Keluarga, Kucing dan Sahabat-sahabatku

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Wr. Wb.,

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat iman dan islam kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan yang kaya akan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Daftar Efek Syariah (Periode 2018-2020)”** ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan program sarjana Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi ini dalam prosesnya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu memberi kekuatan, kemudahan, kelancaran, kasih sayang dan ridho yang tiada tara pada seluruh hamba-Nya.



2. Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang kaya akan ilmu pengetahuan.
3. Ketiga orang tua penulis, Agus Sunaryo dan istri. Hartini sebagai ibu kandung saya. Mereka selalu memberikan kasih sayang, dukungan, do'a, serta nasehat dalam setiap perjalanan penulis dari kecil hingga sekarang.
4. Katasa Adhicita dan Dzakialiyta Altisya selaku saudara kandung yang selalu memberikan sedih, tawa, marah dan kenyamanan ketika bersama mereka. Terutama kakak laki-laki saya, Katasa, yang terus mendukung dan menasehati penulis.
5. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia periode 2022-2026, dan seluruh jajaran pemimpin universitas.
6. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia serta sebagai dosen mata kuliah *Corporate Governance* yang secara tidak sengaja membantu penulis menentukan judul skripsi.
7. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dan selaku dosen pembimbing yang dengan kesabaran, ketulusan, kebaikan, ketelitian selalu membimbing, memberikan semangat dan nasihat bagi penyusun. Terimakasih atas waktu, nasehat, kritik dan saran yang telah diberikan.

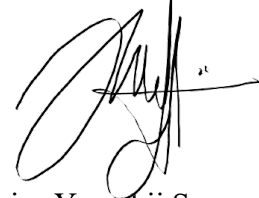
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Pegawai, Staff Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan waktu untuk membekali ilmu kepada penulis selama menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
9. Sahabat kecil saya yang sudah seperti saudara “Uler Kobra” Attaya, Febra, dan Dilfa yang selalu menemani dan menghibur dari saat SD hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Nananinaw, Abang Sultan, Koteng, Don Yumna yang selalu memberikan nasehat, dukungan, dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Pina, Sandra, Lupek, Depin, Sasa dan teman-teman SMA saya lainnya yang masih berhubungan baik dengan saya yang terus menemani saya dan selalu mendukung langkah saya.
12. Teman-teman Jurusan Akuntansi, terutama teman-teman OCB kelas F yang telah menjadi teman sekaligus keluarga yang baik sejak awal penulis memasuki bangku kuliah.
13. Semua pihak yang turut serta membantu penulis di segala bidang kehidupan yang tidak dapat ditulis satu per satu.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk semua kebaikan, bantuan, serta dukungan dari pihak tersebut. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, dan membalas semua kebaikan kalian semua. Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah ditulis masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap supaya skripsi ini bisa memberikan manfaat serta pengetahuan bagi banyak pihak.

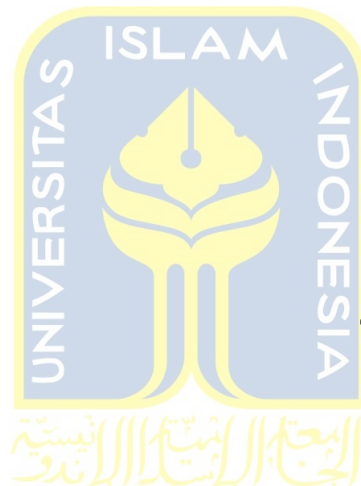
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Mei 2023

Penulis,



Tsaqifannisa Yasashii Sunaryo



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
BERITA ACARA.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
ABSTRACT .....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
1.5 Sistematika Penulisan .....	12
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....	14
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Teori Legitimasi .....	14
2.1.2 Corporate Social Responsibility .....	15

2.1.3 Kinerja Keuangan.....	19
2.1.4 Good Corporate Governance .....	21
2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	34
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	34
2.3.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	35
2.3.3 Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	36
2.4 Kerangka Penelitian.....	37
<b>BAB 3 METODE DAN PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
3.1 Populasi dan Sampel.....	39
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	40
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	41
3.3.1 Variabel Dependen.....	41
3.3.2 Variabel Independen.....	41
3.4 Teknik Analisis Data.....	43
3.4.1 Analisis Deskriptif.....	43
3.4.2 Analisis Regresi Data Panel.....	44
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	50
3.4.4 Uji Hipotesis.....	54
<b>BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>

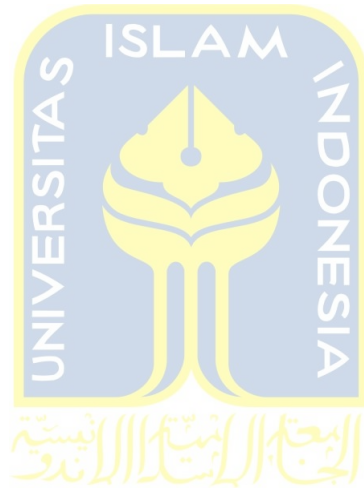
4.1 Deskriptif Objek Penelitian .....	57
4.2 Hasil Analisis Deskriptif .....	58
4.3. Hasil Analisis Regresi Data Panel .....	60
4.3.1 Uji Model .....	63
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	67
4.4.1 Uji Normalitas .....	67
4.4.2 Uji Multikolinearitas .....	68
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	69
4.4.4 Uji Autokorelasi .....	70
4.5 Pengujian Hipotesis .....	72
4.5.1 Hasil Uji Statistik F .....	72
4.5.2 Hasil Uji Statistik T .....	74
4.5.3 Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R <sup>2</sup> ) .....	77
4.6 Pembahasan .....	78
4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	78
4.6.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	81
4.6.3 Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	84
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	87
5.1 Kesimpulan .....	87
5.2 Implikasi Penelitian .....	88

5.3 Keterbatasan Penelitian .....	89
5.4 Saran .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN .....	100



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 .....38





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 .....	25
Tabel 4.1 .....	57
Tabel 4.2 .....	58
Tabel 4.3 .....	60
Tabel 4.4 .....	61
Tabel 4.5 .....	62
Tabel 4.6 .....	63
Tabel 4.7 .....	65
Tabel 4.8 .....	66
Tabel 4.9 .....	68
Tabel 4.10 .....	68
Tabel 4.11 .....	69
Tabel 4.12 .....	70
Tabel 4.13 .....	71
Tabel 4. 14 .....	72
Tabel 4. 15 .....	75
Tabel 4. 16 .....	77
Tabel 4. 17 .....	77



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode 2018-2020. Sampel pada penelitian ini terdapat 49 perusahaan manufaktur. Profitabilitas diproksikan menggunakan *return on asset*. *Good corporate governance* diproksikan menggunakan ukuran dewan komisaris independen dan jumlah rapat dewan komisaris. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel menggunakan aplikasi *EViews 12*. Berdasarkan hasil uji, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

**Kata kunci:** profitabilitas, ukuran dewan komisaris independen, tanggung jawab sosial perusahaan.

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of profitability and good corporate governance on corporate social responsibility disclosure, especially in manufacturing companies listed on the List of Sharia Securities issued by Financial Services Authority for 2018-2020 period. The sample in this study was 49 manufacturing companies. Profitability is proxied using return on assets. Good corporate governance is proxied using the size of the independent board of commissioners and the number of board commissioners meetings. The hypothesis test in this study used panel data regression analysis using EViews 12 application. Based on the test results, it is known that profitability has no positive effect on corporate social responsibility disclosure. The size of the independent board of commissioners has no significant positive effect on corporate social responsibility disclosure, meanwhile the number of board of commissioners meeting are significant corporate governance characteristics to establish the link with corporate social responsibility disclosure.*

**Keywords:** *profitability, the size of the independent board of commissioners, the number of board commissioners meetings, corporate social responsibility.*

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS) perusahaan sektor perdagangan di Indonesia pada tahun 2021 meningkat 1,76% dari 129.137 perusahaan menjadi 131.414 perusahaan (Direktorat Statistik Industri, 2021). Perusahaan berperan penting dalam perekonomian, salah satunya perusahaan sektor manufaktur yang menyediakan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang aktivitas operasional utamanya menghasilkan barang jadi atau barang setengah jadi dari bahan baku atau barang mentah. Perusahaan manufaktur di Indonesia semakin berkembang dan bertambah, terbukti dari data BPS jumlah perusahaan manufaktur di Indonesia meningkat dari tahun 2021 sebanyak 29.127 perusahaan menjadi 30.292 perusahaan di tahun 2022 (Direktorat Statistik Industri, 2022). Semakin berkembangnya perusahaan dalam perekonomian maka semakin besar tuntutan dalam pencapaian suatu perusahaan ini, terlihat dari perusahaan yang memperluas informasi akuntansi melalui laporan tahunan perusahaan yang digunakan untuk kepentingan pemilik modal dan kepentingan manajemen tidak hanya itu karyawan, konsumen dan masyarakat umum. Salah satu informasi yang digunakan adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa dikenal *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Affandi & Nursita, 2019).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pemerintahan milik Indonesia untuk mengatur dan mengawasi aktivitas jasa keuangan di sektor Perbankan, sektor Pasar Modal dan sektor INKB. Pasar Modal atau Bursa Efek

telah masuk di Indonesia tahun 1912 pada masa pemerintahan Hindia Belanda, kemudian Pemerintahan Republik Indonesia menjalankan kembali pasar modal pada tahun 1977 dengan seiringnya waktu pasar modal mengalami perkembangan dan memiliki regulasi sendiri tentang pasar modal. Bursa efek yang berlangsung di Indonesia disebut Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Indikator BEI dalam menyebarkan informasi terkait pergerakan harga saham adalah Indeks Harga Saham. Ada beberapa jenis indeks harga saham, salah satunya indeks yang mengukur pergerakan harga saham yang ditunjukkan sebagai saham syariah sesuai penyeleksian yang dilakukan oleh Daftar Efek Syariah (DES). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), salah satu indeks yang mengukur pergerakan harga saham yang telah melalui penyeleksian oleh Daftar Efek Syariah (DES) yang telah ditetapkan oleh OJK dan telah tercatat di BEI (Indonesia Stock Exchange, 2022). Perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia wajib memenuhi rasio keuangan seperti total utang berbasis bunga yang dibandingkan dengan total asset maksimal 45% dan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan operasional serta pendapatan lain tidak melebihi 10% (Darmawan & Utami, 2018). Objek penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar DES dari saham-saham yang telah diseleksi oleh OJK.

Gagasan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, setiap perusahaan memiliki kebijakan CSR dan setiap tahun menghasilkan laporan yang menguraikan kegiatannya (David & Guler, 2008). Dikatakan bahwa setiap kegiatan yang diambil oleh suatu

organisasi akan berdampak pada organisasi itu dan lingkungan eksternal di mana organisasi itu berada. Dalam mempertimbangkan pengaruh tempat organisasi pada lingkungan bisnis beroperasi, lingkungan eksternal, seperti lingkungan masyarakat sekitar tempat organisasi itu beroperasi, serta lingkungan global yang lebih besar, semuanya harus diperhitungkan saat menganalisis bagaimana organisasi memengaruhi lingkungan eksternalnya. Dampak organisasi ini dapat terwujud dalam berbagai cara, seperti: (1) penggunaan sumber daya alam dalam proses pembuatannya; (2) konsekuensi persaingan dengan bisnis lain di pasar yang sama; (3) peningkatan komunitas lokal melalui pengembangan kesempatan kerja; (4) perubahan lanskap yang disebabkan oleh penyimpanan atau ekstraksi bahan mentah; (5) distribusi pendapatan yang dihasilkan di dalam perusahaan antara pemiliknya (melalui dividen) dan karyawannya (melalui gaji) dan bagaimana hal ini memengaruhi kesejahteraan masyarakat; (6) kekhawatiran tentang perubahan iklim dan bagaimana emisi gas rumah kaca memperburuknya (David & Guler, 2008).

Sesuai Pasal 1 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007) tentang Perseroan Terbatas (UUPT) serta menurut PP 47/2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perseroan Terbatas menyatakan perusahaan harus berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, komunitas lokal dan masyarakat umumnya (Iriani, 2021). Secara khusus dan tegasnya konsep *CSR* diatur dalam Pasal 15 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal (Pasal 15

huruf b UU membahas setiap penanam modal harus mempraktikkan tanggung jawab sosial perusahaan (Susila, 2016). Definisi tersebut menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan mengacu pada kewajiban perusahaan untuk memelihara hubungan dengan masyarakat yang seimbang, serasi dan sesuai dengan nilai, norma, budaya dan lingkungan perusahaan itu beroperasi. Gagasan CSR juga dilihat sebagai kewajiban perusahaan untuk mematuhi berbagai persyaratan hukum atau larangan yang diatur oleh berbagai peraturan perundang-undangan sektoral (Susila, 2016). Apabila perusahaan tidak memenuhi kewajiban TJSL sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka akan dikenakan sanksi.

Hukum islam juga mengajarkan untuk saling menolong. Menurut Islam, para pebisnis juga harus berfokus pada *ta'awun* (membantu orang lain) sebagai konsekuensi sosial dari operasi suatu usaha, tidak hanya mencari keuntungan semata, Dalam Q.S. at-Taubah 9:71 berisi anjuran untuk tolong menolong yang memiliki arti:

*“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, Sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah.*

*Sungguh, Allah Maha perkasa, Maha Bijaksana”*

Islam sangat menekankan gagasan tanggung jawab, namun ini tidak berarti bahwa islam mengabaikan kebebasan pada organisasi dan pribadi. Dalam konsep islam tanggung jawab bersifat tidak ada paksaan, sukarela (Asaniyah, 2021).

Rasulullah SAW, memberi petunjuk tentang etika dalam berbisnis, beberapa di antaranya, kesadaran tentang signifikansi sosial kegiatan bisnis. Berarti Islam sangat mendukung bahkan menekankan manusia sebagai makhluk sosial termasuk organisasi atau perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, yang pada dasarnya makhluk sosial tidak dapat hidup tanpa ada hubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka (Veithzal et al., 2012).

Semakin berkembangnya suatu perusahaan atau bisnis, maka semakin banyak pula permasalahan yang dihadapi, salah satunya adalah adanya pembatasan ruang gerak kegiatan usahanya, seperti masalah lingkungan dalam operasional usahanya yang menimbulkan ketidaknyamanan masyarakat, sehingga diperlukan keterkaitan yang erat antara pelaku usaha dan masyarakat umum dalam rangka mempertahankan usahanya dan meningkatkan reputasi perusahaan (Syarifah, 2018).

Pelaksanaan CSR akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar tempat organisasi beroperasi, sehingga menguntungkan bagi perusahaan karena memudahkan operasi atau program di lingkungan sekitar. Meningkatkan interaksi antara bisnis dan pihak lain untuk mengurangi kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak menguntungkan. Selain itu, dapat meningkatkan prospek imbalan yang lebih baik mengurangi biaya dan meningkatkan akses ke sumber daya (Iriani, 2021).

Standar dalam pengungkapan CSR dibantu oleh organisasi *Global Reporting Initiative/ GRI*. Lembaga ini membantu organisasi mana pun besar atau kecil, publik atau swasta menjadi transparan dan bertanggung jawab atas dampak



operasional sebuah organisasi terhadap ekonomi, lingkungan dan manusia dengan membentuk standar global untuk pengungkapan keberlanjutan. Satu-satunya pedoman pelaporan keberlanjutan kegiatan CSR saat ini dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* di mana saat ini GRI memiliki standar pengukuran generasi ke-4 biasa disebut *GRI G4*. Daftar indikator *GRI G4 Standards* memiliki 91 item dari beberapa indikator meliputi, indikator lingkungan (34 item), ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja (16 item), hak asasi manusia (12 item), kemasyarakatan (11 item), tanggungjawab atas produk (9 item), dan ekonomi (9 item). Standar yang telah banyak digunakan di dunia karena kelengkapannya dalam pelaporan keberlanjutan sebuah organisasi (Caamilah, 2022).

Indonesia dan negara-negara lain di seluruh dunia mengalami bencana selama lebih dari setahun. Wabah Covid-19 adalah bencana. Adanya pandemik Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi umat manusia. Salah satunya adalah bidang bisnis, di mana banyak terjadi kebangkrutan dan kehilangan pekerjaan karena PHK (Pemutus Hubungan Kerja) karena perusahaan tidak mampu lagi membayar pekerja. Akibatnya, banyak kepala keluarga yang tidak mampu menafkahi keluarganya (Asaniyah, 2021). Menjangkau masyarakat yang membutuhkan tidak diragukan lagi merupakan ide yang sangat bagus dalam keadaan seperti ini untuk perusahaan melaksanakan kewajibannya dalam kegiatan CSR, seperti yang diajarkan oleh Adam Smith, Bapak ekonomi kapitalisme. Berbisnis, tegasnya, didasarkan bukan hanya mencari keuntungan semata, namun juga membantu sesama manusia (Veithzal et al., 2012). Semakin tuanya bumi ini kesadaran manusia dalam menjaga, merawat, melestarikan bumi ini harus lebih

tinggi. Masalah pencemaran lingkungan dan limbah yang dihasilkan oleh limbah perusahaan menyebabkan rusaknya ekosistem (pencemaran udara, air, cahaya) dan menimbulkan penyakit di sekitar masyarakat. Protes masyarakat akan muncul jika sebuah bisnis mengabaikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya serta masyarakat tidak secara langsung mendapatkan keuntungan dari operasinya justru merasakan dampak negatifnya (Iriani, 2021). Digunakannya perusahaan manufaktur sebagai sampel pada penelitian ini karena di antara sektor-sektor industry, perusahaan manufaktur yang menghasilkan lebih banyak limbah atau yang lebih memberikan dampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar aktivitas operasional perusahaan.

Rata-rata semua industri sudah melakukan kegiatan CSR, dikarenakan perusahaan menyadari pentingnya melakukan kegiatan CSR untuk kelancaran perkembangan kegiatan usaha perusahaan dan juga sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kegiatan usaha perusahaan dengan memerhatikan dampak sosial dari keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Dalam pengungkapan CSR akan membawa banyak manfaat bagi perusahaan, seperti meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan harga saham perusahaan dan mendorong investasi. Pengungkapan CSR suatu perusahaan perlu beberapa hal yang berkaitan dengan unsur penyempurnaan dan keberhasilan pelaksanaan CSR tersebut. Keterlibatan perusahaan dalam *Corporate Social Responsibility* diperkirakan dapat meningkatkan akses permodalan, kinerja keuangan, meningkatkan reputasi dan citra, serta dapat meningkatkan penjualan, produktivitas, kualitas, dan loyalitas pelanggan. Adanya peran CSR dalam

perusahaan yang berkelanjutan sehingga CSR dijadikan dalam strategi bisnis perusahaan (Listyaningsih et al., 2018).

Dalam pengungkapan CSR, diprediksi oleh beberapa variabel seperti, kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance*. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari profit sebuah perusahaan salah satunya profitabilitas. Variabel yang memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan salah satunya profitabilitas. Menurut Chelsya (2018) profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Profitabilitas perusahaan menunjukkan laba dengan aset atau modal yang membentuk laba tersebut (Herdi & NR, 2020). Profitabilitas akan meningkatkan kinerja perusahaan dengan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*). Menurut Sundari (2019) profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dapat memengaruhi keputusan investasi. Semakin meningkatnya profitabilitas, semakin luasnya operasional perusahaan sehingga dapat berdampak pada lingkungan dan masyarakat di sekitarnya Purnomo & Prasetyo (2021) Sedangkan, menurut Yurdila et al. (2019) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan selain menguntungkan, bisnis juga memengaruhi kegiatan sosial. Secara umum, bisnis yang lebih besar lebih menguntungkan daripada bisnis yang lebih kecil. Perusahaan besar sering menghadapi permintaan untuk memberikan informasi yang luas dan terperinci kepada pemangku kepentingan, termasuk informasi keuangan dan tanggung jawab sosial (Irmadariyani et al., 2019).

*Good Corporate Governance (GCG)* sebuah peraturan yang mengatur interaksi dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menjaga keserasian hak dan kewajiban. Ketika sebuah perusahaan tidak hanya fokus pada sebuah perusahaan tidak hanya fokus pada operasionalnya tetapi juga di lingkungan sekitarnya, GCG dapat diatur sehingga dapat memberikan nilai bagi semua pemangku kepentingan. Akibatnya, perusahaan harus melindungi lingkungan agar ada timbal balik antara perusahaan dan masyarakat. Tata kelola bisnis akan berdampak pada bagaimana CSR diungkap (Damayanty et al., 2021). Adanya dewan komisaris yang bertindak sebagai badan pengawas yang memiliki kewenangan untuk menentukan luas lingkup pengungkapan CSR. Dengan kata lain, peran komisaris independen memberikan wawasan kinerja dalam mencapai tujuan perusahaan. Kehadiran komisaris independen dalam dewan komisaris suatu perusahaan dapat mempermudah dalam melakukan pengawasan dan pengambilan kebijakan atau keputusan bagi suatu badan usaha (Caamilah, 2022). Ukuran dewan komisaris independen diprediksi dapat memengaruhi pengungkapan CSR, terkait dengan pelaksanaan dan pengelolaan manajemen perusahaan dan mendorong suatu perusahaan dalam kegiatan pengungkapan CSR. Susunan dewan komisaris independen mendorong perusahaan untuk mengungkapkan laporan CSR dan terkait dengan bagaimana manajemen mengelola bisnis dan menumbuhkan reputasi perusahaan yang positif merupakan persyaratan mendasar bagi bisnis. Dalam upaya melaksanakan kegiatan CSR, dewan komisaris independen menerapkan prinsip GCG, tidak memihak dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manajemen (Damayanty et al., 2021). Menurut Yurdila et

al. (2019) ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Variabel lain yang dapat memengaruhi pengungkapan CSR menurut peneliti adalah jumlah rapat dewan komisaris independen. Menurut Dewi (2021) jumlah rapat dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Faktor ini diukur dengan melihat jumlah rapat yang telah dilaksanakan dewan komisaris yang diuraikan di laporan tahunan perusahaan. Dewan yang memiliki banyak atau rapat rutin biasanya menangani operasi perusahaan sehari-hari dan berbagai data CSR dengan berbagai pemangku kepentingan. Rapat dewan komisaris yang sering akan mendorong peningkatan pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan (Sektiyani & Ghozali, 2019). Menurut Suprijani & Patrisia (2020) jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini dilakukan penyempurnaan dari penelitian sebelumnya dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (Periode 2018-2020)”** yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu. Penelitian ini dilaksanakan dan dikembangkan berdasar saran dari penelitian (Iriani, 2021). Sehingga variabel dalam penelitian ini profitabilitas (ROA), ukuran dewan komisaris independen dan jumlah rapat dewan komisaris. Penelitian ini gabungan dari variabel yang telah diteliti oleh Ayatunisa & Prastiwi (2019), Caamilah (2022), Damayanty et al.

(2021), Duni et al. (202), Iriani (2021), Purnomo & Prasetyo (2021), Sihombing et al. (2020), Sundari (2019), Suprijani & Patrisia (2020), Viriany & Yurika (2019).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, adapun tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah rapat dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi perusahaan, harapannya penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan perusahaan mengenai kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan pentingnya tanggung jawab sosial yang berdampak pada aspek sosial dan lingkungan.
2. Bagi akademisi, harapannya dapat digunakan acuan atau bahan referensi dan sarana untuk menambah pengetahuan dan informasi terkait CSR, profitabilitas, dan *Good Corporate Governance*.
3. Bagi investor, harapannya penelitian ini dapat memberikan informasi bagi *shareholder* untuk mengambil keputusan investasi.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ada beberapa sistematika dan struktur yang mencakup 5 Bab, berikut uraian terkait beberapa bab tersebut secara singkat:

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori berkaitan dengan kinerja keuangan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG). Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

##### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

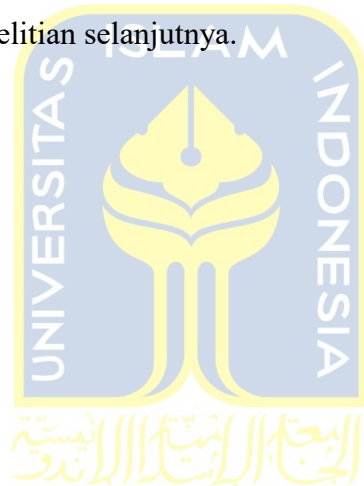
Pada bab ini akan menguraikan mengenai penentuan sampel dan populasi pada penelitian ini, jenis dan sumber data, variabel-variabel penelitian, pengujiannya dan analisis data.

#### **BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan tentang hasil dan penjelasan dari analisis data penelitian terhadap variabel-variabel penelitian.

#### **BAB 5 : KESIMPULAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil analisis data dan saran untuk penelitian selanjutnya.





## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan elemen strategis perusahaan yang akan mengembangkan usahanya. Menurut O'Donovan (2002), legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai pemberian yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan keinginan atau tujuan dari perusahaan untuk mendapat sesuatu masyarakat (Hadi, 2011). Menurut buku Hadi (2011), legitimasi kondisi psikologis keselarasan dengan individu dan organisasi yang sangat responsif terhadap gejala fisik dan non fisik lingkungan sekitar. Keuntungan atau sumber daya yang potensial bagi suatu organisasi untuk bertahan hidup (*going concern*). Menurut teori legitimasi, suatu kelompok atau badan harus melakukan upaya terus menerus untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukannya mematuhi norma dan batasan sosial (Caamilah, 2022). Gray et al. (1995) berpendapat legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat sehingga suatu sistem yang mengutamakan keberpihakan kepada masyarakat, operasi perusahaan harus selaras dengan harapan masyarakat (Hadi, 2011). Hal ini menjadi wadah untuk mengembangkan strategi perusahaan, khususnya dalam kaitannya dengan inisiatif untuk mempromosikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin berkembang.

## 2.1.2 Corporate Social Responsibility

### 2.1.2.1 Definisi Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial, menurut Frederick (1960) berpendapat bahwa pengusaha harus mengawasi operasional dari sistem ekonomi yang memenuhi harapan publik. Maksudnya, pada saatnya produksi perekonomian harus dikerjakan sedemikian rupa agar mampu meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi keseluruhan. Tanggungjawab sosial, dalam analisis akhir menunjukkan sikap publik menuju sumber daya untuk ekonomi dan manusia, dan sumber daya yang digunakan tidak hanya dibatasi untuk kepentingan pribadi dan perusahaan, melainkan untuk tujuan-tujuan sosial yang lebih luas (Mardikanto, 2014). Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang *going concern* dengan menyeimbangkan perhatiannya pada masalah ekonomi, sosial dan lingkungan (Rifqiyah, 2016). Budimanta et al. (2008) mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, termasuk masyarakat di sekitar dan lingkungan sosial di mana perusahaan itu beroperasi (Mardikanto, 2014). Pengungkapan CSR melibatkan informasi pemangku kepentingan dan masyarakat umum terkait informasi dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonomi suatu entitas. Indikator GRI G4 (*Global Reporting Initiatives*) digunakan untuk menghitung CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) yang digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR (Iriani, 2021).

### 2.1.2.2 Manfaat Corporate Social Responsibility

Dampak CSR tidak hanya dirasakan oleh pemerintah dan korporasi tapi juga dengan masyarakat. Manfaat CSR antara lain:

#### a. Bagi Masyarakat

Menurut Clark (2000) hubungan antara masyarakat dengan komunikasi yang efektif dan manajemen hubungan dalam implementasi CSR akan diperoleh banyak manfaat, seperti:

- (1) Luasnya peluang kesempatan kerja, penciptaan pelamar kerja dan pelatihan.
- (2) Pendanaan investasi kepada komunitas untuk pengembangan infrastruktur.
- (3) Keahlian komersial.
- (4) Kompetensi teknis dan personal individual pekerja yang terlibat.
- (5) Representasi perusahaan sebagai promosi bagi prakarsa-prakarsa komunitas.

#### b. Bagi Pemerintah

Implementasi CSR cukup banyak memberikan kontribusi kepada pemerintah, seperti:

- (1) Bantuan pembiayaan, keterbatasan anggaran pemerintah untuk membiayai pembangunan yang berkaitan dengan penanganan kemiskinan.
- (2) Bantuan sarana dan prasarana (kesehatan, ekonomi, pendidikan atau pelatihan, tempat ibadah, sarana olah raga, kesenian,

kebudayaan dll), baik yang sudah dibangun maupun dimiliki melalui kegiatan CSR.

- (3) Bantuan keahlian, keterlibatan anggota perusahaan dalam kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat.
- (4) Keterlibatan anggota LSM dalam kegiatan CSR, menjadi sumber belajar dalam menumbuhkan, menggerakkan, dan memelihara

c. Bagi Korporasi

Manfaat CSR bagi korporasi antara lain:

- (1) Mempertahankan dan mengangkat reputasi serta citra merek.
- (2) Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial, mengurangi risiko bisnis perusahaan.
- (3) Melebarkan akses sumber daya bagi kegiatan sosial.
- (4) Membuka peluang pasar yang lebih luas.
- (5) Mengurangi biaya terkait dampak pembuangan limbah, memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*.
- (6) Membangkitkan semangat dan produktivitas karyawan.
- (7) Memperbaiki hubungan dengan regulator.
- (8) Berkesempatan mendapatkan penghargaan.

### 2.1.2.3 Pengukuran Corporate Social Responsibility

Sebuah perusahaan manufaktur memiliki tanggungjawab yang lebih signifikan terhadap lingkungan alam daripada sebuah perusahaan keuangan, karena dampak pada limbah pembuangan operasi perusahaan manufaktur lebih berdampak. Metode dalam pengungkapan CSR dibantu oleh organisasi *Global*

*Reporting Initiative/GRI*. Lembaga ini membantu organisasi mana pun besar atau kecil, publik atau swasta menjadi transparan dan bertanggung jawab atas dampak operasional sebuah organisasi terhadap ekonomi, lingkungan dan manusia dengan membentuk standar global untuk pengungkapan keberlanjutan. Satu-satunya pedoman pelaporan keberlanjutan kegiatan CSR saat ini dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* di mana saat ini GRI memiliki standar pengukuran generasi ke-4 biasa disebut *GRI G4*. Daftar indikator *GRI G4 Standards* memiliki 91 item dari beberapa indikator meliputi, indikator lingkungan (34 item), ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja (16 item), hak asasi manusia (12 item), kemasyarakatan (11 item), tanggungjawab atas produk (9 item), dan ekonomi (9 item). Standar yang telah banyak digunakan di dunia karena kelengkapannya dalam pelaporan keberlanjutan sebuah organisasi (Caamilah, 2022).

#### **2.1.2.4 Prinsip-Prinsip Corporate Social Responsibility**

Menurut Organization for Economic Co-operation and Development (2000) menentukan prinsip-prinsip sebagai pedoman dalam pelaksanaan CSR bagi perusahaan (Mardikanto, 2014), yaitu:

- a. Memberi kontribusi untuk kemajuan ekonomi, sosial, dan lingkungan berdasarkan pandangan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.
- b. Menghormati hak-hak asasi manusia yang dipengaruhi oleh kegiatan operasi perusahaan, selaras dengan kewajiban dan komitmen pada hukum yang ditegakkan.
- c. Mendorong pembangunan kapasitas lokal melalui Kerja sama yang erat dengan komunitas lokal.

- d. Mendorong pembentukan *human capital*, dengan menciptakan kesempatan kerja.
- e. Menahan diri untuk tidak mencari atau menerima pembebasan di luar yang dibenarkan secara hukum terkait lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), perburuhan, perpajakan dan lain-lainnya.
- f. Mendorong dan menjunjung prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) serta memaksimalkan dan menerapkan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik.
- g. Memaksimalkan dan menerapkan praktik-praktik sistem manajemen yang mengatur diri sendiri (*self regulation*) secara efektif.
- h. Menekankan kesadaran pekerja yang sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- i. Menahan diri untuk tidak melakukan tindakan tebang pilih dan indisipliner.
- j. Mengembangkan mitra bisnis, termasuk para supplier dan subkontraktor, untuk menerapkan kebijakan perusahaan yang sesuai dengan pedoman.
- k. Bersikap abstain terhadap semua keterlibatan yang tidak sepatutnya dalam kegiatan-kegiatan politik lokal.

### **2.1.3 Kinerja Keuangan**

Menurut Irham (2014) kinerja keuangan adalah penyelidikan tentang seberapa baik bisnis telah mengikuti pedoman implementasi keuangan yang

efektif. Dengan membuat suatu laporan keuangan yang memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. Menurut SAK (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Irham, 2014). Rasio keuangan sebagai alat analisis kinerja keuangan perusahaan, untuk jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada beberapa macamnya dan setiap macamnya mempunyai rasio dengan fungsi yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukan. Karena tidak bisa menganalisis setiap kasus yang diteliti dengan rumus yang sama. Apabila rasio tidak dapat menampilkan tujuan dari analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, maksudnya rumus atau formula yang dipergunakan haruslah sesuai dengan kasus yang diteliti (Irham, 2014). Rasio yang digunakan peneliti, profitabilitas bisa disebut dengan kapasitas entitas untuk mendapatkan laba. Profitabilitas menjadi salah satu komponen yang dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Caamilah, 2022). Profitabilitas juga menjadi pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Laba adalah jumlah sisa dari pendapatan yang dihasilkan oleh bisnis setelah membayar semua biaya yang relevan secara

langsung, seperti biaya yang terkait dengan produksi suatu produk, dan biaya terkait lainnya yang terkait dengan pelaksanaan aktivitas komersial (Yurdila et al., 2019).

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), mengacu pada rasio keuangan yang menunjukkan seberapa menguntungkan suatu perusahaan dalam kaitannya dengan total asetnya. Manajemen, perusahaan, analisis, dan investor dapat menggunakan ROA untuk menentukan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang lebih tinggi berarti perusahaan lebih efisien dan produktif dalam mengelola neracanya untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan ROA yang lebih rendah menunjukkan ada ruang untuk perbaikan. Menurut Affandi & Nursita (2019) berikut rumus ROA:

Rumus ROA :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

#### **2.1.4 Good Corporate Governance**

Suatu peraturan yang dikenal sebagai *Good Corporate Governance* (GCG) mengatur interaksi antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. Ketika sebuah perusahaan tidak hanya fokus pada operasionalnya tetapi juga di lingkungan sekitarnya, GCG dapat diatur sehingga dapat memberikan nilai bagi semua pemangku kepentingan. Akibatnya, perusahaan harus melindungi lingkungan agar ada timbal balik antara perusahaan dan masyarakat (Damayanty et al., 2021). Menurut FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*), *Good Corporate Governance* dideskripsikan sebagai



seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, pemerintah, kreditur, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya dalam hal hak-hak dan kewajiban (Wiyuda & Pramono, 2017). GCG telah direfleksikan sebagai wadah yang memungkinkan interaksi komersial dengan dunia usaha dan masyarakat. Tata kelola perusahaan yang tidak memadai akan menghasilkan keputusan yang bertentangan dengan kepentingan investor, yang akan memengaruhi pengembalian modal yang diantisipasi (Damayanty et al., 2021). Unsur-unsur yang digunakan peneliti menjadi satu kesatuan yang semuanya dapat diatur dalam implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dengan menggunakan mekanisme seperti ukuran dewan komisaris independen dan jumlah rapat dewan komisaris.

Komponen yang termasuk GCG salah satunya dewan komisaris (*Board of Commissioners*). Struktur organisasi yang dapat mengontrol suatu proses operasi perusahaan dan menciptakan citra perusahaan yang positif merupakan inti dasar bagi perusahaan. Dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk mengawasi, memberikan nasihat dan memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan tata kelola perusahaan yang sehat dan sesuai dengan semua peraturan yang berlaku. Dewan komisaris terdiri dari komisaris independen terkait komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi. Dewan komisaris tidak diperkenankan terlibat dalam pengambilan keputusan operasional. Sejak 1 Juli 2000, Bursa Efek Jakarta mengatur keberadaan komisaris independen berdasarkan peraturan BEI. Sesuai peraturan perusahaan yang tercatat di bursa efek wajib memiliki komisaris independen yang secara proporsional setara dengan jumlah

saham yang dimiliki pemegang saham minoritas. Peraturan tersebut juga mengatur persentase minimum komisaris independen sebesar 30% dari total keanggotaan komisaris. Karakteristik dewan komisaris bisa diuji dengan ukuran dewan komisaris independen dan jumlah rapat dewan komisaris. Dewan komisaris independen berperan penting dalam mekanisme GCG, dengan mempertimbangkan kepentingan pemilik dan kepentingan bisnis secara keseluruhan. Dewan komisaris independen dalam mengupayakan pelaksanaan kegiatan CSR berada di luar perusahaan di mana bersifat tidak memihak atau netral dan tidak dapat dipengaruhi oleh manajemen, harapannya dapat melaksanakan fungsi secara objektif agar terciptanya keseimbangan tujuan bagi pihak yang berkepentingan seperti *stakeholder*, direksi, manajemen, komisaris dan pemangku kepentingan lainnya (Caamilah, 2022). Komisaris independen berupaya mencegah kecurangan di semua operasi perusahaan. Ada asas-asas yang tercantum pada dewan komisaris independen dalam GCG yaitu, akuntabilitas dan transparansi. Tidak ada keterkaitan antara dewan komisaris independen dengan pemilik modal, sehingga agar terciptanya kesetaraan dan kewajaran. Ukuran dewan komisaris independen diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan total jumlah dewan komisaris suatu perusahaan dalam bentuk persentase (Dewi, 2021). Menurut Listyaningsih et al. (2018) rumus perhitungan ukuran dewan komisaris independen:

*Ukuran Dewan Komisaris Independen*

$$= \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Dewan komisaris harus mengadakan rapat sekurang-kurangnya dua kali dalam dua bulan untuk menjalankan tugasnya. Rapat diselenggarakan dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan dewan komisaris dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan guna mencegah benturan kepentingan antara prinsipal dan agen. Rapat dewan komisaris berfungsi sebagai media untuk kerja sama dan komunikasi antara anggota dewan selama tanggung jawab mereka sebagai pengawas manajemen (Sajekti & Priyadi, 2019). Dalam mengukur kinerja dan kualitas dewan dengan lebih memperhatikan pada proses kerja, seperti jumlah rapat yang dilakukan dibanding hanya dengan jumlah anggotanya saja mengutip dari (Hadiprajitno, 2017). Dewan komisaris sering mengadakan rapat yang cenderung mengatur operasi atau kegiatan perusahaan dan berupaya untuk melakukan pengungkapan kegiatan CSR untuk memenuhi tuntutan pemangku kepentingan (Sektiyani & Ghozali, 2019). Jumlah rapat dewan komisaris diukur dengan menjumlah total rapat yang telah dilakukan oleh dewan komisaris yang diuraikan pada laporan tahunan setiap perusahaan. Menurut Suprijani & Patrisia (2020) jumlah rapat dewan komisaris pada tahun tertentu menentukan seberapa sering mereka mengadakan rapat. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala nominal dan indikator perhitungan rapat yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan bagian laporan *Corporate Governance*. Berikut rumus perhitungan jumlah rapat dewan komisaris (Listyaningsih et al., 2018):

$$\text{Jumlah Rapat Dewan Komisaris} = \Sigma \text{Rapat dewan komisaris}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang selaras dengan penelitian ini sudah pernah dilakukan sebelumnya. Berikut tabel penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. Purnomo & Prasetyo (2021)	<b>Dependen :</b> Pengungkapan CSR. <b>Independen :</b> Kepemilikan Domestik, Kepemilikan Asing, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan	Sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2019. Menggunakan analisis regresi data panel	Kepemilikan domestik dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, profitabilitas dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2.	<p>The Effect of Good Corporate Governance on Corporate Social Responsibility Disclosure on Jakarta Islamic Index.</p> <p>Listyaningsih et al. (2018)</p>	<p><b>Dependen :</b> Pengungkapan CSR.</p> <p><b>Independen :</b> Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Ukuran Dewan Komisaris Independen, ukuran Komite Audit, Kepemilikan Saham Terkonsentrasi</p>	<p>Sampel yang digunakan sebanyak 23 perusahaan yang konsisten selama empat tahun yang tergabung di JII 2013-2016. Menggunakan uji regresi linear berganda.</p>	<p>Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan kepemilikan saham terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR</p>
3.	<p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>, Kepemilikan Saham Publik, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan CSR.</p> <p>Damayanty et al. (2021)</p>	<p><b>Dependen:</b> Pengungkapan CSR.</p> <p><b>Independen:</b> Kepemilikan Institusi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas,</p>	<p>Sampel yang digunakan 78 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Menggunakan metode moderated regression analysis.</p>	<p>Komposisi dewan komisaris independen dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, kepemilikan institusional dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh</p>

				terhadap pengungkapan CSR
4.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, ROA, DER Terhadap Pengungkapan CSR. Duni et al. (2022)	<b>Dependen:</b> Pengungkapan CSR. <b>Independen:</b> Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, ROA, DER	Sampel yang digunakan 7 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Menggunakan analisis regresi linear berganda.	Kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan DER tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
5.	Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Novianti & Eriandani (2022)	<b>Dependen:</b> Pengungkapan CSR. <b>Independen:</b> Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Komisaris Wanita	Sampel yang digunakan 470 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2020, Penelitian ini menggunakan ordinary least square regression.	Ukuran dewan komisaris dan proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, proporsi komisaris wanita tidak terdapat pengaruh terhadap

				pengungkapan CSR.
6.	Pengaruh <i>Size</i> , Ukuran Dewan Komisaris, ROA dan <i>Sales Growth</i> terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR). Dewanti & Afif, (2022)	<b>Dependen:</b> Pengungkapan CSR. <b>Independen:</b> Size, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Sales Growth	Sampel yang digunakan berjumlah 64 perusahaan dari sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Menggunakan analisis regresi linear berganda.	Size berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, ROA berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, dan dewan komisaris serta <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
7.	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan	<b>Dependen:</b> Pengungkapan CSR. <b>Independen:</b> Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris	Sampel penelitian 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Menggunakan analisis regresi	Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, leverage dan komposisi dewan komisaris

	<i>Corporate Social Responsibility.</i> Herdi & NR (2020)	Independen	linear berganda	berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.
8.	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. Viriany & Yurika (2019)	<b>Dependen:</b> Pengungkapan CSR. <b>Independen:</b> Profitabilitas (ROA), Leverage(DER), Likuiditas (Current Ratio), Ukuran Perusahaan	Sampel penelitian ini dari 52 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Menggunakan analisis regresi linear berganda.	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
9.	Pengaruh Karakteristik Dewan terhadap Pengungkapan CSR. Sektiyani & Ghozali (2019)	<b>Dependen:</b> Pengungkapan CSR. <b>Independen:</b> Ukuran Dewan Komisaris, Jumlah Rapat Dewan Komisaris, Komisaris Independen,	Sampel penelitian ini berjumlah 175 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019 yang terdiri dari 9 sektor. Menggunakan metode	Ukuran dewan komisaris dan jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, komisaris independen dan



		Jumlah Wanita Dewan Komisaris	<i>proportionate stratified random sampling.</i>	jumlah wanita di dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan CSR.
10.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). Afifah & Immanuela (2021)	<b>Dependen:</b> Pengungkapan CSR. <b>Independen:</b> Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas (ROA), dan Leverage (DER)	Sampel penelitian ini sebanyak 36 perusahaan <i>consumer good</i> yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Menggunakan analisis regresi linear berganda.	Ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, ukuran dewan komisaris dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

11.	Pengaruh Faktor Fundamental dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> . Sajekti & Priyadi (2019)	<b>Dependen:</b> Pengungkapan CSR. <b>Independen:</b> Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Likuiditas (CR), Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Jumlah Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial.	Sampel penelitian ini adalah 29 perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Menggunakan analisis regresi linear berganda.	Profitabilitas, leverage, likuiditas, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, ukuran perusahaan, frekuensi rapat dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
12.	Pengaruh Manajemen Laba, Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit dan Media Exposure terhadap Pengungkapan <i>Corporate</i>	<b>Dependen:</b> Pengungkapan CSR. <b>Independen:</b> Manajemen Laba, Ukuran Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris, Komite Audit, Media Exposure	Sampel penelitian ini sebanyak 53 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Menggunakan analisis regresi berganda.	Ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen, rapat dewan komisaris dan media exposure berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan,

	<i>Social Responsibility</i> (CSR). Fapila (2023)			manajemen laba dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
13.	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris, dan Kebijakan Dividen terhadap Corporate Social Responsibility. Suprijani & Patrisia (2020)	<b>Dependen:</b> Pengungkapan CSR. <b>Independen:</b> Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Asing, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Kebijakan Individu.	Sampel penelitian ini sebanyak 45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Menggunakan metode penelitian analisis regresi berganda.	Kepemilikan keluarga, frekuensi rapat dewan komisaris dan kebijakan dividen yang diprosikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, kepemilikan asing dan dewan komisaris independen berpengaruh secara positif signifikan terhadap CSR.

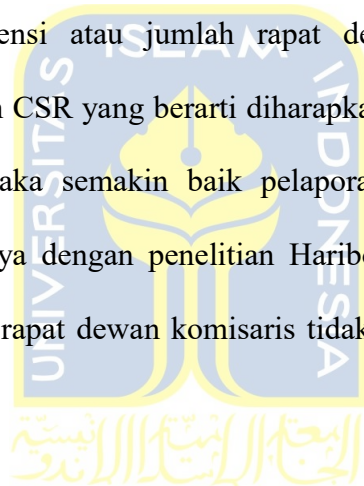
14.	<i>Gender, Komisaris Independen, Ukuran Dewan, Komite Audit, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Anggraeni (2020)</i>	<b>Dependen:</b> Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. <b>Independen:</b> Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Komisaris Independen	Sampel yang digunakan total 340 dari perusahaan yang tercatat di database <i>Global Reporting Index</i> dan terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Menggunakan metode analisis regresi linear berganda.	Ukuran dewan dan komite audit memengaruhi secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan, komisaris independen memengaruhi secara negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan <i>gender</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
-----	--	--	--	---

Menurut penelitian Afifah & Immanuela (2021), Duni et al. (2022), Herdi & NR (2020) profitabilitas yang diprosikan ROA memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Santoso (2016), Rifqiyah (2016), Sundari (2019), Sajekti & Priyadi (2019),

Rachman & Nopiyanti (2015), Viriany & Yurika (2019), dan Yurdila et al. (2019) yang menyatakan profitabilitas tidak memengaruhi kegiatan pengungkapan CSR.

Ukuran dewan komisaris independen dikatakan dapat memengaruhi kegiatan pengungkapan CSR sesuai dengan penelitian Novianti & Eriandani, (2022), Suprijani & Patrisia (2020). Namun sebaliknya, menurut Anggraeni (2020); Istiqomah (2018), Sektiyani & Ghozali (2019) ukuran dewan komisaris independen tidak memengaruhi kegiatan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian Dewi (2021), Sajekti & Priyadi (2019), dan Sektiyani & Ghozali (2019) frekuensi atau jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang berarti diharapkan semakin sering atau banyak rapat dilaksanakan, maka semakin baik pelaporan kegiatan CSR perusahaan tersebut. Berbeda halnya dengan penelitian Haribowo (2015), dan Suprijani & Patrisia (2020) jumlah rapat dewan komisaris tidak memengaruhi pengungkapan CSR suatu perusahaan.



## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Profitabilitas menjadi salah satu komponen yang dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Caamilah, 2022). Profitabilitas juga menjadi pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Sehingga, semakin tinggi laba suatu perusahaan diharapkan semakin lengkap pengungkapan kegiatan CSR perusahaan

tersebut, pernyataan ini sejalan dengan penelitian Afifah & Immanuela (2021), Duni et al. (2022), dan Herdi & NR (2020). Namun, menurut penelitian Sajekti & Priyadi (2019), dan Santoso (2016) profitabilitas tidak memengaruhi kegiatan pengungkapan CSR yang juga didukung penelitian dari Rachman & Nopiyanti (2015), Viriany & Yurika (2019), dan Yurdila et al. (2019). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesisnya adalah :

*H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.*

### **2.3.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Dewan komisaris independen berfungsi untuk meningkatkan independensi laporan keuangan dan tahunan yang terisolasi dari kepentingan saham mayoritas dengan dewan komisaris independen diharapkan laporan keuangan dapat memenuhi semua kepentingan *stakeholder* tanpa intervensi dari pihak lainnya.

Anggota dewan komisaris independen yang semakin banyak selayaknya bisa mencerminkan laporan keuangan yang dibuat manajemen semakin objektif dan adil bagi *stakeholders* serta semakin luasnya pengungkapan CSR. Ini sejalan dengan penelitian Novianti & Eriandani, (2022), Suprijani & Patrisia (2020). Sebaliknya menurut Anggraeni (2020), Istiqomah (2018), dan Sektiyani & Ghozali (2019) ukuran dewan komisaris independen tidak memengaruhi kegiatan pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesisnya adalah:

*H2 : Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.*

### **2.3.3 Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility**

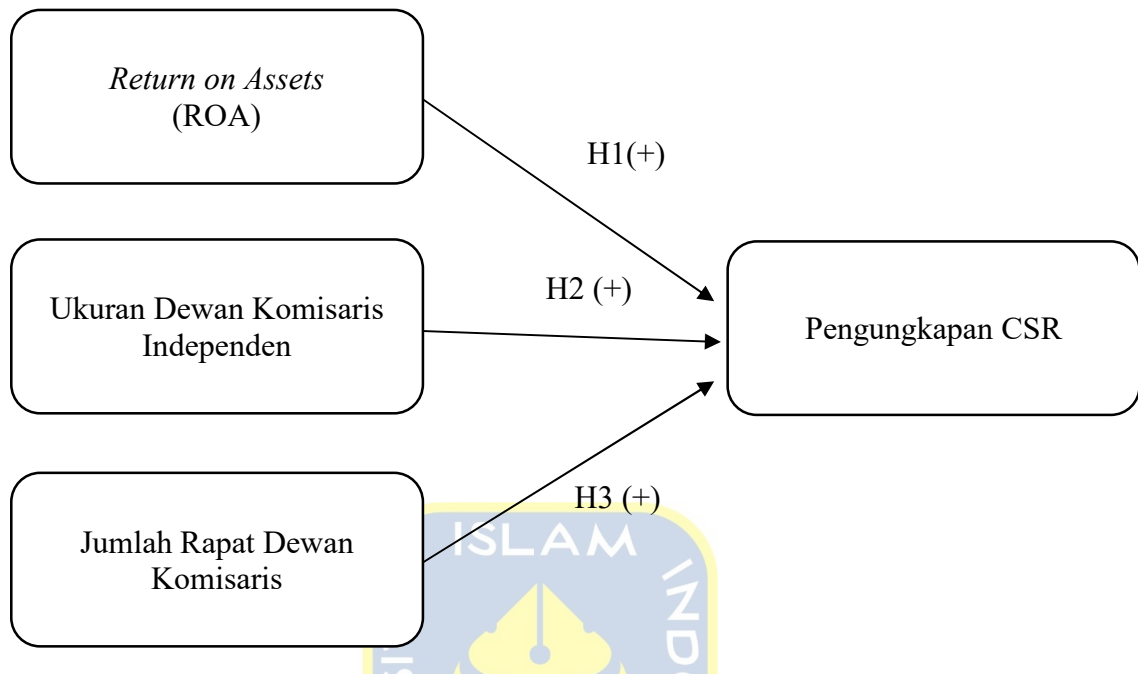
Rapat diselenggarakan sekurang-kurangnya dua kali dalam dua bulan dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan dewan komisaris dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan guna mencegah benturan kepentingan antara prinsipal dan agen. Dalam mengukur kinerja dan kualitas dewan dengan lebih memperhatikan pada proses kerja, seperti jumlah rapat yang dilakukan dibanding hanya dengan jumlah anggotanya saja mengutip dari Hadiprajitno, (2017). Hasil penelitian Dewi (2021), Sajekti & Priyadi (2019), Sektiyani & Ghozali (2019) frekuensi atau jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang berarti diharapkan semakin sering atau banyak rapat dilaksanakan, maka semakin baik pelaporan kegiatan CSR perusahaan tersebut. Berbeda halnya dengan penelitian Haribowo (2015) dan Suprijani & Patrisia (2020) jumlah rapat dewan komisaris tidak memengaruhi pengungkapan CSR suatu perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesisnya adalah:

*H3 : Jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.*

## 2.4 Kerangka Penelitian

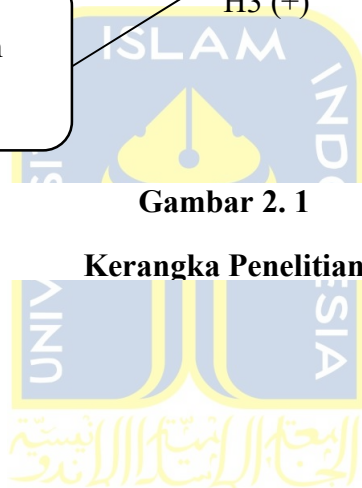
Menurut pemaparan kajian pustaka penelitian ini, variabel dependen atau terikatnya adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan variabel independen atau bebasnya adalah ROA, ukuran dewan komisaris independen dan jumlah rapat dewan komisaris. Dengan adanya variabel – variabel pada penelitian ini memiliki hubungan dengan teori legitimasi, sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat sehingga suatu sistem yang mengutamakan keberpihakan kepada masyarakat, operasi perusahaan harus selaras dengan harapan masyarakat dimana harapana masyarakat itu bisa diwujudkan dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (Gray et al., 1996). Variabel independen pertama, ROA diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, artinya semakin meningkatnya ROA, maka semakin luas pengungkapan CSR-nya. Untuk variabel kedua, ukuran dewan komisaris independen diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, artinya semakin bertambah jumlah komisaris independen maka semakin luas pengungkapan CSR-nya. Untuk variabel ketiga, jumlah rapat dewan komisaris diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, artinya semakin sering rapat dilakukan, maka semakin luas pengungkapan CSR-nya. Sehingga, kerangka penelitian ini sebagai berikut:





**Gambar 2. 1**

**Kerangka Penelitian**



## BAB 3

### METODE DAN PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi mencakup atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2018 hingga 2020 secara berturut-turut. Di mana tahun 2018 hingga 2020 merupakan 5 tahun terakhir, tetapi dilihat dari kasus adanya pandemi Covid-19 yang pada saat itu perekonomian menjadi turun dan tidak stabil. Digunakannya 3 tahun 2018 hingga 20 di mana tahun 2018 masa sebelum Pandemi Covid, tahun 2019 masa saat Pandemi Covid-19 dan 2020 masa pemulihan perekonomian setelah Pandemi Covid-19. Perusahaan manufaktur menjadi populasi penelitian ini karena sektor ini menyumbang kontribusi besar dalam permasalahan limbah, polusi, kesehatan dan keamanan produk dan pekerja. Perusahaan sektor manufaktur dianggap perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Ada berbagai macam indeks saham, salah satunya saham yang mengukur pergerakan harga saham-saham yang ditetapkan sebagai saham syariah berdasarkan seleksi DES. Daftar Efek Syariah menjadi wadah kumpulan informasi efek-efek syariah, yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau diterbitkan oleh Pihak Penerbit Daftar Efek Syariah. Ada keputusan yang berlaku tentang Daftar Efek Syariah, yaitu Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-62D.04/2021.

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian atau beberapa dari jumlah dan karakteristik populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:153) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan penelitian kuantitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar pada Daftar Efek Syariah selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang konsisten melaporkan *annual report* selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2020.
4. Perusahaan manufaktur yang mencantumkan laporan tata kelola perusahaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* selama 2018-2020.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data adalah kumpulan informasi yang berbentuk bilangan yang diperoleh dari pengukuran atau perhitungan. Data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Jenis data penelitian ini berupa data sekunder (Abdullah, 2015). Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, data

sekunder digunakan peneliti untuk diproses lebih lanjut (Abdullah, 2015). Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah laporan tahunan atau *annual report* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2018-2020 yang diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) G4. *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) diukur dengan membandingkan jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan (menggunakan skoring) dengan jumlah indikator dalam GRI G4. Item CSR yang diungkapkan dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 (satu), sedangkan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0 (nol). Berikut rumus pengungkapan CSR (Caamilah, 2022):

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan CSR}}{\text{Jumlah indikator GRI G4}} \times 100\%$$

#### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau variabel dependen

(Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah:

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan. Profitabilitas juga menjadi pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*). ROA adalah indikator keuangan yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan. Berikut rumus ROA (Listyaningsih et al., 2018):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

2. Ukuran Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen berperan penting dalam mekanisme GCG, dengan mempertimbangkan kepentingan pemilik dan kepentingan bisnis secara keseluruhan. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris juga yang bersifat independen. Dalam perusahaan komisaris independen berjumlah 30% dari jumlah anggota dewan komisaris di suatu perusahaan. Adapun rumus perhitungan yang digunakan peneliti untuk ukuran dewan komisaris independen (Listyaningsih et al., 2018):

### *Ukuran Dewan Komisaris Independen*

$$= \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

#### 3. Jumlah Rapat Dewan Komisaris

Jumlah rapat yang telah dilaksanakan dewan komisaris yang diuraikan di laporan tahunan perusahaan. Dewan komisaris harus mengadakan rapat sekurang-kurangnya dua kali dalam dua bulan untuk menjalankan tugasnya. Rapat diselenggarakan dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan dewan komisaris dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan guna mencegah benturan kepentingan antara prinsipal dan agen. Rapat dewan komisaris berfungsi sebagai media untuk kerja sama dan komunikasi antara anggota dewan selama tanggung jawab mereka sebagai pengawas manajemen (Sajekti & Priyadi, 2019). Adapun rumus perhitungan yang digunakan peneliti untuk jumlah rapat dewan komisaris (Listyaningsih et al., 2018):

$$\text{Jumlah Rapat Dewan Komisaris} = \Sigma \text{Rapat dewan komisaris}$$

### **3.4 Teknik Analisis Data**

#### **3.4.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2014) analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel

yang lain (Abdullah, 2015). Analisis statistik deskriptif terdiri dari *mean*, *standar deviasi* (untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel), *modus*, dan *range*.

### 3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan antara data runtut waktu dengan data seleksi silang (Winarno, 2015). Analisis regresi dengan menggunakan data panel adalah analisis regresi untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Jaya & Sunengsih, 2009). Jika penelitian memiliki T periode waktu ( $t = 1,2,3,\dots,T$ ) dan N jumlah individu ( $I = 1,2,3,\dots,N$ ) maka dengan metode data panel memiliki total observasi sebanyak  $N.T$ . *Balance panel* untuk jumlah unit waktu sama untuk setiap individu. Sedangkan, jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu disebut *unbalance panel* (Istiyani, 2020). Adapun keuntungan yang diperoleh menggunakan data panel, sebagai berikut; (1) data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar; (2) menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika masalah penghilangan variabel (Widarjono, 2018). Adapun model persamaan data panel:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 CSRX_{1it} + \beta_2 CSRX_{2it} + \dots + \beta_k CSRX_{kit} + e_{it} \quad (3.1)$$

Keterangan:

Y : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

$\beta_0$  : Intersep model

$\beta_k$  : Slope Regresi

$X_{kit}$  : Vektor k variabel-variabel independen dari unit ke-i waktu ke-t (terdapat k variabel independen)

$e$  : *Error Term* untuk unit ke-i waktu ke-t

Menurut (Widarjono, 2018) secara umum, dengan menggunakan data panel akan menghasilkan intersep dan slope koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Maka dari itu, dalam mengestimasi persamaan (3.1) akan sangat tergantung dari asumsi yang dibuat tentang intersep, koefisien slope dan variabel gangguannya. Ada beberapa kemungkinan yang akan muncul yaitu:

1. Intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu (perusahaan) dan perbedaan intersep dan *slope* dijelaskan oleh variabel gangguan.
2. *Slope* adalah tetap tetapi intersep berbeda antar individu.
3. *Slope* tetap tetapi intersep berbeda baik antar waktu maupun antar individu.
4. Intersep dan *slope* berbeda antara individu.
5. Intersep dan *slope* berbeda antara waktu dan antar individu.

Menurut Winarno (2015) ada 3 pengujian untuk memilih model mana yang akan digunakan untuk menguji dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Pada penelitian ini menggunakan 3 model pendekatan seperti *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut penjelasannya:

- *Common Effect Model* (CEM)



Teknik yang paling sederhana mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu. Kelemahan model ini ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya (Winarno, 2015). Dalam pendekatan CEM tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu ini diasumsikan perilaku data antar perusahaan sama dengan periode waktu (Widarjono, 2018). Kelemahan model ini adanya ketidaksesuaian dengan keadaan yang terjadi, kondisi dan waktu tertentu setiap individu berbeda dengan individu lainnya (Winarno, 2015).

Persamaan:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* unit *cross section* ke-*i* untuk periode ke-*t*

$\beta_0$  : Intersep model

$\beta_{1-3}$  : Slope Regresi variabel (1,2,3)

$X_{(1-3)it}$ : Vektor variabel-variabel independen dari unit ke-*i* waktu ke-*t* (terdapat 3 variabel independen)

$e$  : *Error Term* untuk unit ke-*i* waktu ke-*t*

- *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini diperlukan untuk kasus di mana kondisi setiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda

dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain. Maka, model ini dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama (Winarno, 2015). Teknik model FEM adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Widarjono, 2018).

Persamaan:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$Y_{it}$  : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* unit *cross section* ke- $i$  untuk periode ke- $t$

$\beta_{0i}$  : Intersep dari banyaknya perusahaan yang mungkin berbeda

$\beta_{1-3}$  : Slope Regresi variabel (1,2,3)

$X_{(1-3)it}$ : Vektor variabel-variabel independen dari unit ke- $i$  waktu ke- $t$  (terdapat 3 variabel independen)

$e$  : *Error Term* untuk unit ke- $i$  waktu ke- $t$

- *Random Effect Model* (REM)

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan metode *fixed effect* yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, *fixed effect model* menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Winarno, 2015). Menurut (Widarjono, 2018) dengan model *fixed effect model* dimasukkannya variabel dummy yang bertujuan untuk

mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya dan konsekuensinya berkurang derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dapat mengurangi efisiensi parameter. Dalam model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Masalah ini bisa diatasi dengan model *random effect model* dengan menggunakan variabel *error terms*. Diasumsikan intersep adalah variabel *random* atau stokastik, model ini sangat berguna jika individual perusahaan sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil dari populasi, maka persamaannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dalam hal ini  $\beta_{0i}$  tidak lagi tetap (non stokastik) tapi bersifat random sehingga dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\beta_{0i} = \underline{\beta}_0 \mu_i \text{ di mana } i = 1, 2, \dots, n \quad (3.2)$$

$\underline{\beta}_0$  adalah parameter yang tidak diketahui menunjukkan rata-rata intersep populasi dan  $\mu_i$  adalah variabel gangguan yang bersifat random yang menjelaskan adanya perbedaan perilaku perusahaan secara individu.

Dalam hal ini gangguan  $\mu_i$  mempunyai karakteristik sebagai berikut:

$$E(\mu_i) = 0 \text{ dan } var(\mu_i) = \sigma_{\mu}^2 \quad (3.3)$$

Sehingga  $E(\beta_{0i}) = \underline{\beta}_0$  dan  $var(\beta_{0i}) = \sigma_{\mu}^2$

Substitusi (3.2) ke persamaan (3.3) akan menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
Y_{it} &= \underline{\beta}_0 + \mu_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \\
Y_{it} &= \underline{\beta}_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + (e_{it} + \mu_i) \\
Y_{it} &= \underline{\beta}_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + v_{it} \qquad (3.4)
\end{aligned}$$

di mana  $v_{it} = e_{it} + \mu_i$

Persamaan (3.4) merupakan persamaan untuk metode *random effect*. Metode *random effect* berasal dari pengertian bahwa variabel gangguan ( $v_{it}$ ) terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh  $e_{it}$ . Dalam hal ini variabel gangguan  $\mu_i$  adalah berbeda-beda antar individu tetapi antar waktu, sehingga model *random effect* juga sering disebut *Error Component Model* (ECM).

### 3.4.2.1 Uji Model

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini dalam menentukan model mana yang baik menggunakan 3 uji, Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (Widarjono, 2018).

- Uji Chow (Chow Test)

Uji ini untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect* dengan *common effect*. Mengujinya menggunakan model FEM. Hipotesisnya:

$H_0$ : *Common Effect Model* (Prob > 0,05)

$H_1$ : *Fixed Effect Model* (Prob < 0,05)

Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Sedangkan jika

hasilnya menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* dan pengujian berlanjut ke Uji Hausman.

- Uji Hausman

Uji ini untuk menentukan model *fixed effect model* atau *random effect model*. Menguujinya menggunakan model REM. Hipotesisnya:

H0: *Random Effect Model* (Prob > 0,05)

H1: *Fixed Effect Model* (Prob < 0,05)

Jika dari hasil Uji Hausman tersebut menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *Random effect model*.

Sedangkan, jika hasilnya menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

- Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji untuk menentukan model terbaik antara *common effect* dengan *fixed effect*. Menguujinya menggunakan model CEM. Hipotesisnya:

H0: *Common Effect Model* (Prob > 0,05)

H1: *Random Effect Model* (Prob < 0,05)

Jika dari hasil uji LM tersebut menyatakan menerima hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *Common Effect*. Sedangkan, jika hasilnya menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *Random Effect*.

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis regresi maka dari itu diperlukan pengujian pendahuluan seperti uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Di samping itu, uji asumsi klasik dapat meminimalisir bias atau penyimpangan yang mungkin ada pada data. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menurut (Widarjono, 2009) uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Ada 2 metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu: (1) histogram; dan (2) uji Jarque-Bera (J-B). Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan metode Jarque Bera dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hipotesisnya:

H<sub>0</sub>: Data residual berdistribusi normal

H<sub>1</sub>: Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai probabilitas Jarque Bera lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka hipotesis nol diterima artinya model regresi berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas Jarque Bera lebih kecil dari

taraf signifikansi 5% (0,05) maka hipotesis nol ditolak artinya model regresi berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Seharusnya dalam data tidak terdapat korelasi antar variabel independen karena ketika salah satu variabel independen memiliki korelasi dengan variabel independen lainnya maka akan sulit untuk menelusuri variabel mana yang memiliki pengaruh variabel terikat. Suatu penelitian dikatakan tidak memiliki masalah multikolinearitas ketika nilai *correlation* lebih kecil dari 0,8 (Widarjono, 2009).

Hipotesisnya :

H0: Tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi

H1: Ada multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi

Jika nilai korelasi antar variabel bebas  $< 0,8$  maka hipotesis nol diterima. Sedangkan, jika nilai korelasi antar variabel bebas  $> 0,8$ , maka hipotesis nol ditolak.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mencari tahu apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu dengan pengamatan yang lain dalam model regresi. Metode yang digunakan peneliti untuk menguji heteroskedastisitas adalah metode Glejser. Menurut (Widarjono, 2009)

dalam Glejser varian residual nilainya tergantung dari variabel independen yang ada di dalam model. Glejser menyarankan untuk melakukan residual dengan variabel independennya. Rumus residual metode glejser yang peneliti gunakan dalam EViews sebagai berikut:

$$resabs = abs(resid)$$

Hipotesisnya:

H0: Tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi

H1: Ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Jika variabel dependen secara statistik dipengaruhi variabel independen, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Ini dapat dilihat dari probabilitas t-statistik masing-masing variabel bebas  $> 5\%$  atau  $0,05$  maka hipotesis nol diterima. Artinya, model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan, jika nilai probabilitas t-statistik masing-masing variabel bebas  $< 0,05$  maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah adanya gangguan pada fungsi yang berupa korelasi di antara variabel error. Uji autokorelasi menggunakan data observasi pada periode yang berturut (*time series*). Menurut (Widarjono, 2009) ada 2 metode menguji autokorelasi, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Bruesch-Godfrey. Metode Bruesch-Godfrey berdasar untuk mengembangkan uji autokorelasi dari kelemahan Durbin-Watson. Metode ini biasa dikenal dengan uji Lagrange Multiplier yang memiliki kelemahan yaitu



menentukan panjangnya kelambanan ( $p$ ) untuk variabel residual. Keputusan ada atau tidaknya masalah autokorelasi sangat tergantung dari kelambanan yang dipilih. Hipotesisnya:

$H_0$ : Tidak ada autokorelasi pada model regresi

$H_1$ : Ada autokorelasi pada model regresi

Metode yang digunakan peneliti untuk menguji autokorelasi adalah metode Breusch-Godfrey. Jika nilai probabilitas Chi-Square ( $Obs * R\text{-Squared}$ ) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima. Artinya tidak ada masalah autokorelasi pada model regresi. Sedangkan, jika nilai probabilitas Chi-Square ( $Obs * R\text{-Squared}$ ) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Artinya ada masalah autokorelasi pada model regresi. Jika ada masalah autokorelasi pada model regresi akan ditindaklanjuti dengan metode-metode penyembuhan autokorelasi kemudian diambil keputusan.

#### 3.4.4 Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis yang digunakan dalam analisis ini untuk menunjukkan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Menggunakan uji F, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

a. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh. Hipotesisnya:

$H_0$ :  $B_1 = B_2 = B_3 = 0$ ; Variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

$H_0: B_1 = B_2 = B_3 = 0$ ; Variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Kriteria-kriteria pengujian dalam uji F sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi (Sig.  $<0,05$ ), maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi (Sig.  $<0,05$ ), maka hipotesis diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesisnya:

$H_0: B_{1-3} = 0$  ; Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

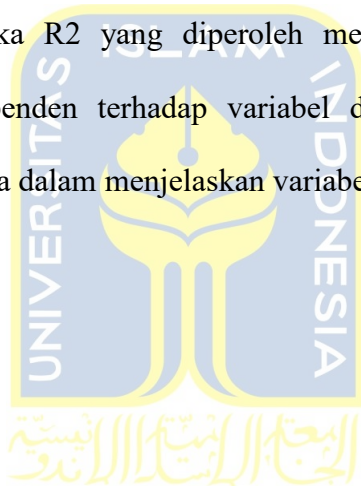
$H_1: B_{1-3} \neq 0$  : Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria-kriteria pengujian dalam uji T sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi (Sig.  $<0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (Sig.  $>0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R-Square) menjelaskan seberapa besar kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi mampu menginterpretasikan sejauh mana hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai R<sup>2</sup> berada di antara 0 dan 1 atau  $0 < R^2 < 1$ . Jika R<sup>2</sup> yang diperoleh dari hasil perhitungan mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Sedangkan, jika R<sup>2</sup> yang diperoleh mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil atau kemampuannya dalam menjelaskan variabel sangat terbatas.



## BAB 4

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis dan pembahasan data pada bab ini akan menguraikan tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian dianalisis tentang pengaruh profitabilitas, ukuran dewan komisaris independen, dan jumlah rapat dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

#### 4.1 Deskriptif Objek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) secara berturut-turut pada periode 2018-2020. Berikut jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar pada Daftar Efek Syariah selama periode 2018-2020.	80
2.	Perusahaan manufaktur yang konsisten melaporkan <i>annual report</i> selama periode 2018-2020.	(1)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2020.	(26)
4.	Perusahaan manufaktur yang mencantumkan laporan tata kelola perusahaan selama 2018-2020.	(2)

5.	Perusahaan manufaktur yang mencantumkan laporan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> selama 2018-2020.	(2)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		49
Tahun Pengamatan		3
Total sampel yang digunakan dalam penelitian		147

#### 4.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini untuk menjelaskan gambaran data. Pengumpulan dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar DES periode 2018 hingga 2020. Jumlah sampel yang digunakan adalah 147 dari 49 perusahaan. Analisis statistik deskriptif terdiri dari *mean*, *standar deviasi* (untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel), *modus*, dan *range*. Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.2

#### Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Standar Deviasi
CSR	147	0,26	0,8	0,512	0,106
Profitabilitas	147	0,0005	0,921	0,0759	0,098
Ukuran Dewan Komisaris Independen	147	0,25	0,83	0,419	0,104
Jumlah Rapat Dewan Komisaris	147	1	39	11,115	5,644

Sumber: Hasil olah data analisis deskriptif, 2023

Berdasarkan tabel 4.2, hasil perhitungan deskriptif dari 147 data perusahaan manufaktur yang terdaftar di DES periode 2018-2020, variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai minimum sebesar 0,26 yang diperoleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 0,8 yang diperoleh PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Nilai rata-rata pengungkapan CSR sebesar 0,512 yang artinya pengungkapan CSR masih relatif jarang dilakukan oleh perusahaan sampel. Standar deviasi sebesar 0,106 berarti besarnya sebaran tingkat pengungkapan CSR sebesar 0,106 dari 147 pengungkapan perusahaan manufaktur, dapat dikatakan persebaran data sampel cukup baik yang bersifat heterogen karena lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Variabel profitabilitas (ROA) nilai minimum sebesar 0,0005 (0,053%) yang diperoleh PT Sekar Bumi Tbk tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0,921(92,1%) yang diperoleh PT Merck Tbk tahun 2019, nilai rata-rata sebesar 0,0759 (7,59%). Artinya rata-rata dalam setiap tahunnya sebesar 7,59% dan standar deviasi sebesar 0,098 (9,8%) menunjukkan bahwa ukuran dari sebaran variabel profitabilitas cukup besar karena lebih besar dari nilai rata-rata, artinya nilai profitabilitas antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya cukup fluktuatif.

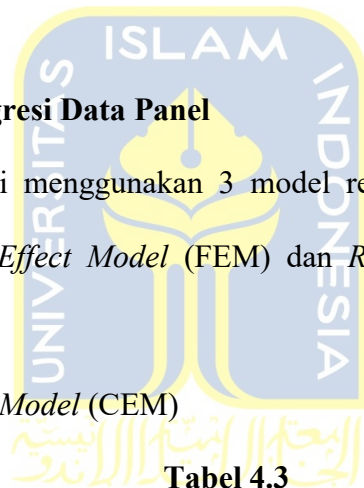
Nilai minimum ukuran dewan komisaris independen sebesar 0,25 (25%), nilai maksimum sebesar 0,83 (83%), nilai rata-rata ukuran dewan komisaris independen sebesar 0,419 (41,9%) dengan standar deviasi sebesar 0,104 (10,4%) menunjukkan bahwa ukuran penyebaran ukuran dewan komisaris independen bersifat heterogen karena nilai standar deviasi nya lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

Nilai minimum jumlah rapat dewan komisaris sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 39 yang artinya jumlah rapat yang dilakukan paling sedikit 1 kali pada perusahaan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk di tahun 2018 dan 2019, sedangkan jumlah rapat yang dilakukan paling banyak 39 kali pada perusahaan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk di tahun 2020. Nilai rata-rata jumlah rapat dewan komisaris sebesar 11,115 dengan standar deviasi sebesar 5,644 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran jumlah rapat dewan komisaris bersifat heterogen karena nilai standar deviasi nya lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

#### 4.3. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini menggunakan 3 model regresi seperti *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Sebagai berikut:

- *Common Effect Model* (CEM)



**Tabel 4.3**

#### ***Common Effect Model* (CEM)**

Dependent Variabel: CSR  
 Method: Panel Least Squares  
 Sample: 2018 2020  
 Periods Included: 3  
 Cross-sections Included: 49  
 Total Panel (Balanced) Observations: 147

Variabel	Coefficient	Standar Error	t-Statistic	Probability
C	0,34167	0,034392	9,934571	0,0000
Profitabilitas	-0,110570	0,084016	1,316051	0,1903
Ukuran Dewan Komisaris	0,201271	0,079140	2,543225	0,0120
Independen	0,008509	0,001377	6,179801	0,0000
Jumlah Rapat Dewan Komisaris				
R-Squared	0,258794	Mean Dependent Var		0,512313

Adjusted R-Square	0,243244	S.D. Dependent Var	0,106938
S.E. of Regression	0,093027	Akaike Info Criterion	-1,885018
Sum Squared Resid	1,237528	Schwarz Criterion	-1,803646
Log Likelihood	142,5488	Hannan-Quin Criter.	-1,851956
F-Statistic	16,64293	Durbin-Watson Stat.	0,381080
Prob(F-Statistic)	0,000000		

Sumber: Diolah 2023

- *Fixed Effect Model (FEM)*

**Tabel 4.4**

***Fixed Effect Model (FEM)***

Dependent Variabel: CSR

Method: Panel Least Squares

Sample: 2018 2020

Periods Included: 3

Cross-sections Included: 49

Total Panel (Balanced) Observations: 147

Variabel	Coefficient	Standar Error	t-Statistic	Probability
C	0,441526	0,040215	10,97912	0,0000
Profitabilitas	0,048110	0,058361	0,824360	0,4118
Ukuran Dewan Komisaris Independen	0,028231	0,093049	0,303399	0,7622
Jumlah Rapat Dewan Komisaris	0,004974	0,001829	2,719576	0,0078

Effects Specification

Cross-section Fixes (Dummy Variables)			
R-Squared	0,898240	Mean Dependent Var	0,512313
Adjusted R-Square	0,843611	S.D. Dependent Var	0,106938
S.E. of Regression	0,042290	Akaike Info Criterion	-3,217617
Sum Squared Resid	0,169900	Schwarz Criterion	-2,159777
Log Likelihood	288,4948	Hannan-Quin Criter.	-2,787805
F-Statistic	16,44250	Durbin-Watson Stat.	2,319788
Prob(F-Statistic)	0,000000		



Sumber: Diolah 2023

- *Random Effect Model (REM)*

**Tabel 4.5**

***Random Effect Model (REM)***

Dependent Variabel: CSR

Method: Panel EGLS (Cross-Section Random Effects)

Sample: 2018 2020

Periods Included: 3

Cross-sections Included: 49

Total Panel (Balanced) Observations: 147

Swamy and Arora Estimator of Component Variances

Variabel	Coefficient	Standar Error	t-Statistic	Probability
C	0,408037	0,035236	11,58018	0,0000
Profitabilitas	0,023335	0,055058	0,423834	0,6723
Ukuran Dewan Komisaris Independen	0,071930	0,075619	0,95122	0,3431
Jumlah Rapat Dewan Komisaris	0,006506	0,001442	4,510675	0,0000

Effects Specification

	S.D	Rho
Cross-section Random	0,083615	0,7963
Idiosyncratic Random	0,042290	0,2037

Weighted Statistics

R-Squared	0,139888	Mean Dependent Var	0,143600
Adjusted R-Square	0,121844	S.D. Dependent Var	0,045551
S.E. of Regression	0,042686	Sum Squared Resid	0,260555
F-Statistic	7,752504	Durbin-Watson Stat.	1,561890
Prob(F-Statistic)	0,000078		

Unweighted Statistics

R-Squared	0,223209	Mean Dependent Var	0,512313
Sum Squared Resid	1,296942	Durbin-Watson Stat.	0,313783

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil di atas, model CEM dan REM akan digunakan untuk uji chow. Model FEM dan REM akan digunakan untuk uji hausman, sedangkan model CEM dan REM akan digunakan untuk uji lagrange multiplier.

#### 4.3.1 Uji Model

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini dalam menentukan model mana yang baik adalah regresi data panel menggunakan 3 uji, Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Sebagai berikut:

- Uji Chow

Jika nilai Probabilitas (p) untuk Cross-section F > 0,05 menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Sedangkan jika nilai Probabilitas (p) untuk Cross-section F < 0,05 menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* dan pengujian berlanjut ke Uji Hausman. Berikut hasil uji chow:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixect Effects Tests Test Cross-section Fixed Effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Probabilit y
Cross-section F	12,436793	(48,95)	0,0000
Cross-section Chi-square	291,892021	48	0,0000

Cross-section Fixed Effects Test Equation

Dependent Variable: CSR

Method: Panel Least Squares

Sample: 2018 2020

Periods Included: 3

Cross-section Included: 49

Total Panel (balanced) Observations: 147

Variabel	Coefficien t	Standar Error	t- Statistic	Probabilit y
C	0,341670	0,034392	9,93457 1	0,0000
Profitabilitas	-0,110570	0,084016	-1,31605	0,1903
Ukuran Dewan Komisaris Independen	0,201271	0,079140	2,54322 5	0,0120
Jumlah Rapat Dewan Komisaris	0,008509	0,001377	6,17980 1	0,0000
R-Squared	0,258794	Mean Dependent Var		0,512313
Adjusted R-Square	0,243244	S.D. Dependent Var		0,106938
S.E. of Regression	0,093027	Akaike Info Criterion		-1,885018
Sum Squared Resid	1,237528	Schwarz Criterion		-1,803646
Log Likelihood	142,5488	Hannan-Quin Criter.		-1,851956
F-Statistic	16,64293	Durbin-Watson Stat.		0,381080
Prob(F-Statistic)	0,000000			

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan uji chow di atas, kedua nilai Probabilitas Cross-section F dan Cross-section Chi-square sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5% (0,05), sehingga menolak hipotesis nol. Artinya, uji ini menunjukkan model yang terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM). Berdasarkan uji chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian berlanjut ke uji hausman.

- Uji Hausman

Jika Probabilitas (p) untuk Cross-section random > 0,05 menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *Random effect model*. Sedangkan, jika Probabilitas (p) untuk Cross-section random < 0,05 menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test					
Test Cross-section Random Effects					
Test Summary	Chi-Square Statistic		Chi-Square d.f	Probability	
Cross-section Random	5,689945		3	0,1277	
Cross-section Random Effects Test Comparisons:					
Variabel	Fixed	Random	Var(Diff.)	Probability	
Profitabilitas	0,048110	0,023335	0,000375	0,2006	
Ukuran Dewan					
Komisaris Independen	0,028231	0,071930	0,002940	0,4203	
Jumlah Rapat Dewan					
Komisaris	0,004974	0,006506	0,000001	0,1729	

Cross-section Random Effects Test

Equation:

Dependent Variable:

CSR

Method: Panel Least Squares

Sample: 2018 2020

Periods Included: 3

Cross-section

Included: 49

Total Panel (balanced) Observations:

147

Variable	Coefficient	Standar Error	t-Statistic	Probability
C	0,441583	0,040215	10,97912	0,0000
Profitabilitas	0,048110	0,058361	0,824360	0,4118

Ukuran Dewan Komisaris Independen	0,028231	0,930490	0,303399	0,7622
Jumlah Rapat Dewan Komisaris	0,004974	0,001829	2,719576	0,0078
Effects Specification				
Cross-section Fixes (Dummy Variables)				
R-Squared	0,898240	Mean Dependent Var	0,512313	
Adjusted R-Square	0,843611	S.D. Dependent Var	0,106938	
S.E. of Regression	0,042290	Akaike Info Criterion	-3,217617	
Sum Squared Resid	0,169900	Schwarz Criterion	-2,159777	
Log Likelihood	288,4948	Hannan-Quin Criter.	-2,787805	
F-Statistic	16,44250	Durbin-Watson Stat.	2,319788	
Prob(F-Statistic)	0,000000			

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan uji hausman di atas, nilai Probabilitas Cross-section random sebesar 0,1277 lebih besar dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5% (0,05), sehingga menerima hipotesis nol. Artinya, uji ini menunjukkan model terbaik yang digunakan adalah *random effect model* (REM).

- Uji Lagrange Multiplier (LM)

Jika dari nilai Probabilitas Breush-pagan  $> 0,05$  menyatakan menerima hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *Common Effect*. Sedangkan, jika nilai Probabilitas Breush-pagan  $< 0,05$  menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *Random Effect*.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random

Effects

Null Hypotheses: No Effects

Alternative Hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and One-sided (all others)

Alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	84,86843 (0,0000)	0,865431 (0,3522)	85,73386 (0,0000)

Sumber: Data diolah 2023

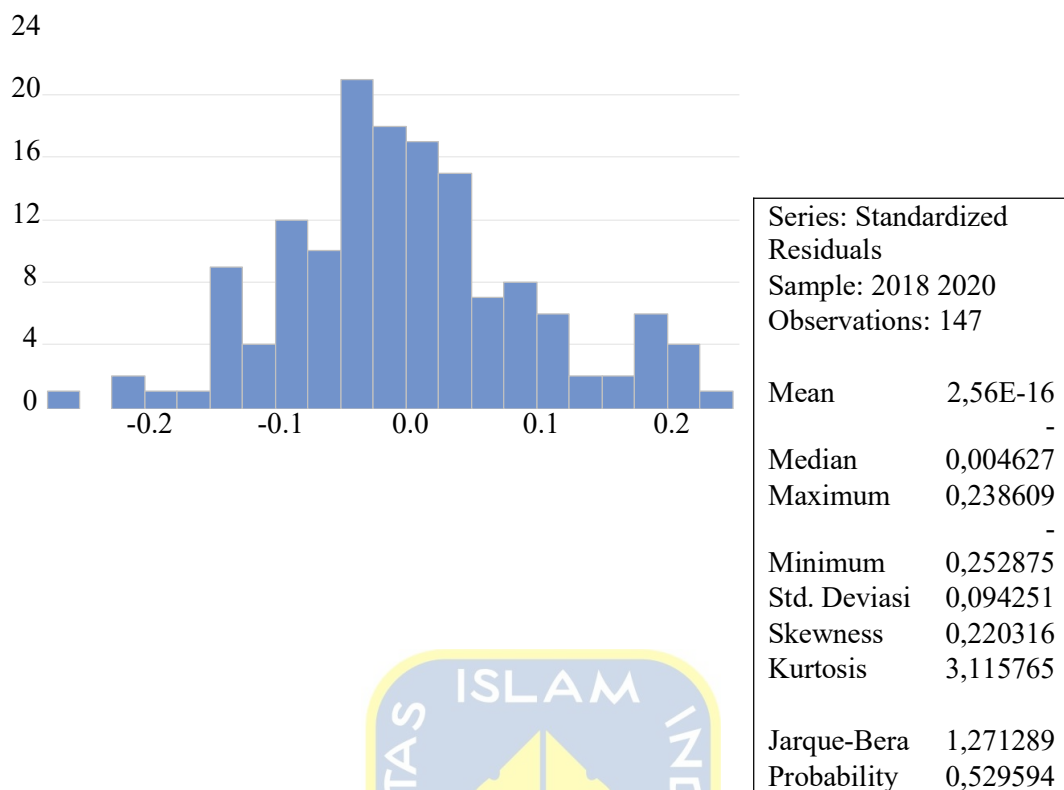
Berdasarkan uji LM di atas, nilai Probabilitas sebesar Breusch-Pagan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5% (0,05), sehingga menolak hipotesis nol. Artinya, uji ini menunjukkan model terbaik yang digunakan adalah *random effect model* (REM).

#### 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Di samping itu, uji asumsi klasik dapat meminimalisir bias atau penyimpangan yang mungkin ada pada data. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan perbandingan probability dengan alpha yang digunakan, jika probabilitas Jarque-Bera  $>$  taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5% (0,05), maka data berdistribusi normal. Sedangkan, jika nilai Probabilitas Jarque-Bera  $<$  taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5% (0,05), maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:



Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji normalitas pada nilai Probabilitas Jarque-Bera sebesar  $0,529594 > 0,05$ , maka hipotesis nol diterima. Artinya, data pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Suatu penelitian dikatakan tidak memiliki masalah multikolinearitas ketika nilai *correlation* lebih kecil dari 0,8 (Widarjono, 2009). Jika nilai korelasi antar variabel bebas  $< 0,8$  maka hipotesis nol diterima, artinya tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi. Sedangkan, jika nilai korelasi antar variabel bebas  $> 0,8$ , maka hipotesis nol ditolak, artinya ada multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

**Tabel 4.10**

#### **Hasil Uji Multikolinearitas**

	Profitabilitas	UDKI	JRDK
Profitabilitas	1,000000	0,347051	-0,063622
UDKI	0,347051	1,000000	0,091356
JRDK	-0,063622	0,091356	1,000000

Sumber: Data diolah 2023

Keterangan:

UDKI = Ukuran Dewan Komisaris Independen

JRDK = Jumlah Rapat Dewan Komisaris

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji multikolinearitas pada nilai variabel bebas masing-masing sebesar 0,347051, -0,063622 dan 0,091356 > 0,8, maka hipotesis nol diterima. Artinya, variabel bebas dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Ini dapat dilihat dari probabilitas t-statistik masing-masing variabel bebas > 5% atau 0,05 maka hipotesis nol diterima. Artinya, model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan, jika nilai probabilitas t-statistic masing-masing variabel bebas < 0,05 maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

**Tabel 4.11**

#### **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Sample: 2018 2020

Periods Included: 3

Cross-section Included: 49

Total Panel (balanced) Observations: 147



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probability
C	0,042530	0,022339	1,903873	0,0589
Profitabilitas	-0,076327	0,054571	-1,398662	0,1641
Ukuran Dewan Komisaris Independen	0,056477	0,051404	1,098694	0,2737
Jumlah Rapat Dewan Komisaris	0,001029	0,000894	1,150931	0,2517

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji diketahui bahwa probabilitas variabel profitabilitas sebesar  $0,1641 > 0,05$ , variabel ukuran dewan komisaris independen sebesar  $0,2737 > 0,05$  dan variabel jumlah rapat dewan komisaris sebesar  $0,2517 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan dari masing masing variabel bebas tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

#### 4.4.4 Uji Autokorelasi

Jika nilai probabilitas Chi-Square (Obs \*R-Squared)  $> 0,05$  maka hipotesis nol diterima. Artinya tidak ada masalah autokorelasi pada model regresi. Sedangkan, jika nilai probabilitas Chi-Square (Obs \*R-Squared) lebih kecil dari  $0,05$ , maka hipotesis nol ditolak. Artinya ada masalah autokorelasi pada model regresi. Jika ada masalah autokorelasi pada model regresi akan ditindaklanjuti dengan metode-metode penyembuhan autokorelasi kemudian diambil keputusan. Berikut hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

**Tabel 4.12**

#### **Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Penyesuaian**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-Statistic	41,14163	Probability F(2,141)	0,0000
Obs*R-Squared	54,17173	Probability Chi-Square(2)	0,0000

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji autokorelasi dengan metode Breusch-Godfrey dilihat dari nilai probabilitas Chi-Square (Obs \*R-Squared) sebesar 0,0000, maka hipotesis nol ditolak yang artinya pada model regresi terjadi masalah autokorelasi. Kemudian, ditindaklanjuti dengan metode diferensi tingkat pertama, (Widarjono, 2009) ketika nilai  $\rho = +1$ , masalah autokorelasi dapat disembuhkan dengan diferensi tingkat pertama metode *generalized difference equation*. Menggunakan rumus di Eviews berikut persamaannya

$$d(CSR) C d(ROA) d(UDKI) d(JRDK)$$

Keterangan:

CSR = Pengungkapan CSR

C = Konstanta

ROA = *Return on Assets*

UDKI = Ukuran Dewan Komisaris Independen

JRDK = Jumlah Rapat Dewan Komisaris

Dengan persamaan itu peneliti melakukan penyelesaian menggunakan aplikasi *Eviews*, berikut penyelesaiannya:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Autokorelasi Setelah Penyesuaian**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-Statistic	2,607942	Probability F(2,141)	0,0773
Obs*R-Squared	5,244049	Probability Chi-Square(2)	0,0727

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji autokorelasi dengan metode Breusch-Godfrey dilihat dari nilai probabilitas Chi-Square (Obs \*R-Squared) sebesar 0,0727, maka

hipotesis nol diterima yang artinya pada model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

#### **4.5 Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan Uji F, Uji T dan Koefisien Determinasi. Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah model yang digunakan pada penelitian baik, layak, dan secara bersama-sama profitabilitas, ukuran dewan komisaris independen, dan jumlah rapat dewan komisaris (variabel independen) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (variabel dependen). Uji T digunakan untuk membuktikan pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar dan jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

##### **4.5.1 Hasil Uji Statistik F**

Dengan kriteria nilai probabilitas  $<$  taraf signifikansi (0,05), maka hipotesis nol ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, nilai probabilitas  $>$  taraf signifikansi (0,05), maka hipotesis nol diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F bisa dilihat dari olah data model *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji F dari Model REM**

Weighted Statistics			
R-Squared	0,139888	Mean Dependent Var	0,143600
Adjusted R-Square	0,121844	S.D. Dependent Var	0,045551
S.E. of Regression	0,042686	Sum Squared Resid	0,260555
F-Statistic	7,752504	Durbin-Watson Stat.	1,561890
Prob(F-Statistic)	0,000078		

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.14 uji F diambil dari *output* data model regresi *Random Effect Model* (REM), dilihat dari F-Statistic Weighted Statistics sebesar 7,752504.

Nilai F Tabel dicari berdasarkan kriteria  $\alpha = 0,05$ . Dengan rumus:

$$dF 1 = (\text{total variabel} - 1)$$

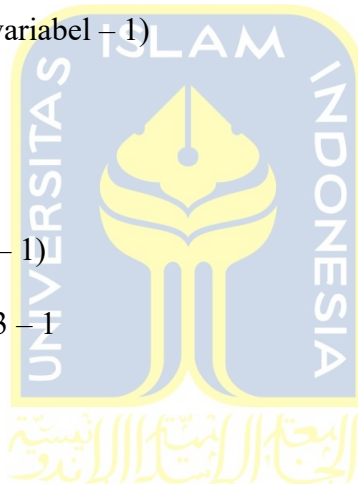
$$dF 1 = 4 - 1$$

$$dF1 = 3$$

$$dF 2 = (n - k - 1)$$

$$dF 2 = 147 - 3 - 1$$

$$dF 2 = 143$$



Keterangan

dF = *Degrees of Freedom*

n = Sampel

k = Jumlah variabel

Menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*

$$= FINV (5\%; dF1; dF2)$$

$$= FINV (5\%; 3; 143)$$

$$= 2,667886745$$

Nilai F-Statistics sebesar  $7,752504 > F$  Tabel (2,66788). Berdasarkan kriteria keputusan uji F, maka hipotesis nol diterima. Keputusannya bahwa profitabilitas, ukuran dewan komisaris independen, dan jumlah rapat dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Menggunakan perbandingan lain uji ketepatan model berdasarkan nilai Probabilitas (F-Statistic) signifikansi model regresi output model regresi *Random Effect Model (REM)* pada kolom Probabilitas (F-Statistic) sebesar 0,000078 lebih besar taraf signifikansi 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan profitabilitas, ukuran dewan komisaris independen, dan jumlah rapat dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan kata lain model regresi signifikan dalam memprediksi kondisi sesungguhnya atau persamaan regresi dinyatakan baik (*good of fit*).

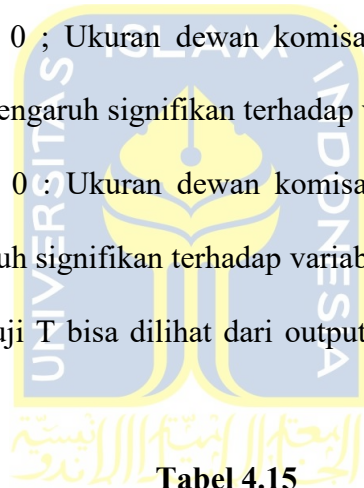
#### 4.5.2 Hasil Uji Statistik T

Uji t yang bisa dilakukan dengan cara membandingkan kriteria nilai probabilitas  $<$  taraf signifikansi (0,05), maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, nilai probabilitas  $>$  taraf signifikansi (0,05), maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitian :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR
  - $H_0: B_1 = 0$  ; Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- H1:  $B_1 \neq 0$  ; Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Pengaruh ukuran dewan komisaris independen
- H0:  $B_2 = 0$  ; Ukuran dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - H1:  $B_2 \neq 0$ : Ukuran dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Pengaruh jumlah rapat dewan komisaris
- H0:  $B_3 = 0$  ; Ukuran dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - H1:  $B_3 \neq 0$  : Ukuran dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut hasil uji T bisa dilihat dari output model *Random Effect Model* (REM):



**Tabel 4.15**

**Hasil Uji T Output dari Model REM**

Variabel	Coefficient	Standar Error	t-Statistic	Probability
C	0,408037	0,035236	11,58018	0,0000
Profitabilitas	0,023335	0,055058	0,423834	0,6723
Ukuran Dewan Komisaris Independen	0,071930	0,075619	0,95122	0,3431
Jumlah Rapat Dewan Komisaris	0,006506	0,001442	4,510675	0,0000

Sumber: Data diolah 2023

Interpretasi hasil uji T:

1. Menggunakan perbandingan probabilitas dengan taraf signifikansi (5%)
  - Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR

Probabilitas profitabilitas sebesar 0,6723 lebih besar taraf signifikansi sebesar 0,05, maka hipotesis nol diterima. Artinya, profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

- Pengaruh ukuran dewan komisaris independen terhadap pengungkapan CSR

Probabilitas ukuran dewan komisaris independen sebesar 0,3431 lebih besar taraf signifikansi sebesar 0,05, maka hipotesis nol diterima. Artinya, ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

- Pengaruh jumlah rapat dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR  
Probabilitas jumlah rapat dewan komisaris sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Artinya, ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

## 2. Menggunakan perbandingan T-Statistics dengan T Tabel (5%)

Menentukan nilai T Tabel dicari berdasarkan kriteria  $\alpha = 0,05$ . Dengan rumus:

$$dF = (n - k - 1)$$

$$dF = 147 - 3 - 1$$

$$dF = 143$$

Keterangan

$dF = \text{Degrees of Freedom}$

$n = \text{Sampel}$

k = Jumlah variabel

Menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*

= *TINV* (5%; *dF1*; *dF2*)

= *TINV* (5%; 3; 143)

= 2,667886745

**Tabel 4.16**

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Hipotesis	Deskripsi
Profitabilitas (X1) terhadap Pengungkapan CSR (Y)	H1	Tidak terdapat pengaruh signifikan positif
Ukuran Dewan Komisaris Independen (X2) terhadap Pengungkapan CSR (Y)	H2	Tidak terdapat pengaruh signifikan positif
Jumlah Rapat Dewan Komisaris (X3) terhadap Pengungkapan CSR (Y)	H3	Terdapat pengaruh signifikan positif

**4.5.3 Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Nilai R<sup>2</sup> berada di antara 0 dan 1 atau  $0 < R^2 < 1$ . Jika R<sup>2</sup> yang diperoleh dari hasil perhitungan mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Sedangkan, jika R<sup>2</sup> yang diperoleh mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil atau kemampuannya dalam menjelaskan variabel sangat terbatas.

**Tabel 4.17**

**Hasil Koefisien Determinasi**

Weighted Statistics			
R-Squared	0,139888	Mean Dependent Var	0,143600
Adjusted R-Square	0,121844	S.D. Dependent Var	0,045551



S.E. of Regression	0,042686	Sum Squared Resid	0,260555
F-Statistic	7,752504	Durbin-Watson Stat.	1,561890
Prob(F-Statistic)	0,000078		

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.17 koefisien determinasi diambil dari olah data model *Random Effect Model* (REM), dilihat dari R-Squared Weighted Statistics sebesar 0,139888, artinya profitabilitas, ukuran dewan komisaris independen, jumlah rapat dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sebesar 13,988% sedangkan sisanya 86,0112% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

#### 4.6 Pembahasan

##### 4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan nilai probabilitas 0,6723 atau lebih dari taraf signifikansi 5% berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas tidak akan memengaruhi pengungkapan CSR. Maka, hasil penelitian yang diperoleh menyatakan profitabilitas terhadap CSR tidak terdukung. Laba yang diperoleh perusahaan tidak menjamin perusahaan banyak melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* sehingga belum tentu akan luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Tidak ada pengaruhnya profitabilitas dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena manajemen perusahaan hanya terfokus pada cara memperoleh profitabilitas sewaktu masa Pandemi Covid-19, sehingga hanya terfokus supaya perusahaan

tidak pailit. Begitu sebaliknya, jika banyak kegiatan aktivitas sosial berarti banyak biaya yang dikeluarkan. Kemungkinan adanya perusahaan yang memikirkan citra baik perusahaan dengan mementingkan aktivitas sosial di lingkungan sekitar perusahaan tanpa terfokus pada profitabilitas yang diperoleh. Menurut Rachman & Nopiyanti (2015) yang subjeknya perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2013 yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Menurut Rachman & Nopiyanti (2015) hasil penelitiannya menolak teori agensi bahwa laba yang diperoleh jika semakin besar akan membuat perusahaan banyak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dan menyimpulkan jika perusahaan mengalami penurunan profit setiap tahunnya, tetapi pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mungkin terus meningkat atau pengungkapannya semakin luas. Penelitian yang dilakukan oleh Viriany & Yurika (2019) dengan subjek penelitiannya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian yang dilakukan Yurdila et al. (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dikarenakan manajemen perusahaan berpendapat bahwa kegiatan *Corporate Social Responsibility* hanya mengurangi laba yang telah didapat perusahaan. Menurut Sajekti & Priyadi (2019) hasil penelitiannya menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* belum tentu perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi,

memiliki dana yang cukup untuk mengalokasikan pada kegiatan sosial dan lingkungan, sehingga tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* masih rendah. Santoso (2016) menyatakan tidak ada pengaruh tingkat profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dikarenakan jika perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi belum tentu melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* mungkin dikarenakan perusahaan hanya fokus pada memperoleh laba. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengungkapan CSR hanya akan menambah biaya, bukan nilai. Sehingga hanya mengurangi pendapatan yang diperoleh perusahaan. Menurut O'Donovan & Gibson (2000) bahwa salah satu penjelasan hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan CSR adalah ketika perusahaan memiliki tingkat yang tinggi, manajemen menganggap tidak perlu melaporkan masalah yang dapat mengganggu kemampuan perusahaan secara finansial. Sebaliknya, ketika profitabilitas rendah manajemen berharap pengguna laporan tahunan melihat informasi dari kinerja yang bagus, seperti dalam lingkup sosial. Sehingga investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang mengungkapkan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan mana semakin luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, tidak hanya ini hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Immanuela (2021) di mana jika bertambahnya profit perusahaan, maka dapat menambah alokasi dana tanggungjawab sosial perusahaan sehingga pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang belum terlaksana, dan program-program lainnya dapat

dilaksanakan dengan baik sesuai yang direncanakan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sari (2019), Laksmitaningrum & Purwanto (2013), dan Wahyuni (2018) yang mengatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, semakin tinggi perusahaan menunjukkan profitabilitasnya maka semakin luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Duni et al. (2022), Herdi & NR (2020), Chelsya (2018), Iriani (2021), dan (Caamilah, 2022) yang mengatakan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* laba perusahaan yang lebih besar akan memungkinkan dalam mengungkapkan dan melaksanakan kegiatan CSR. Menurut Syarifah (2018) manajemen akan memberikan informasi aktivitas sosial yang lebih luas karena perusahaan memperoleh profit yang besar yang cukup mendanai kegiatan *Corporate Social Responsibility*.

#### **4.6.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan ukuran dewan komisaris independen terhadap CSR tidak terdukung, karena hipotesis pada penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun, hasil yang didapat menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen memiliki nilai probabilitas arah positif sebesar 0,3431 lebih besar taraf signifikansi sebesar 0,05, hipotesis ditolak tidak ada pengaruh ukuran dewan komisaris independen terhadap pengungkapan CSR. Artinya, sedikit banyaknya dewan komisaris independen dalam susunan anggota

dewan komisaris tidak memengaruhi kecil luasnya kegiatan CSR yang diungkapkan perusahaan. Dilihat dari rata-rata sampel perusahaan penelitian ini telah sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/ tentang ketentuan jumlah komisaris independen wajib minimal 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan, walaupun banyaknya komisaris independen pada perusahaan mungkin tidak untuk melakukan pengungkapan CSR 2014 (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Kondisi ini menunjukkan bahwa komisaris independen hadir dalam tata kelola perusahaan lebih didorong oleh alasan tekanan regulasi sehingga tidak ada hubungan terhadap pengungkapan CSR. Menurut Sajekti & Priyadi (2019) yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* kemungkinan dikarenakan pemilihan dan pengangkatan komisaris independen kurang efektif, banyak anggota dewan komisaris yang tidak memiliki kemampuan dan tidak menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan yang terjadi tidak berjalan dengan baik. Penelitian Listyaningsih et al. (2018) dengan sampel perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2016 menyimpulkan tidak ada pengaruh ukuran dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena keberadaan atau proporsi dewan komisaris independen tidak secara langsung memberikan banyak item pengungkapan sosial yang harus diungkapkan dan tidak dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan karena tidak ada hubungannya dengan kegiatan sehari-hari. Penelitian Sektiyani & Ghozali (2019) yang menyatakan kehadiran komisaris independen mungkin tidak penting dalam

pengambilan keputusan terkait kegiatan *Corporate Social Responsibility*, sehingga tidak memengaruhi besar kecilnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiqomah (2018) yang menyatakan ukuran dewan komisaris independen tidak memengaruhi kegiatan pengungkapan CSR, karena jika diamati lagi proporsi dewan komisaris independen rata-rata sampel perusahaan penelitian ini memiliki minimal 30% komisaris independen sesuai dengan syarat yang telah ditentukan OJK tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik, sehingga dapat dimungkinkan hanya untuk memenuhi syarat saja.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian (Anggraeni, 2020) yang mengatakan ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan menyimpulkan independensi pada dewan komisaris independen bernilai rendah karena keberadaan komisaris independen hanya berjumlah minimum 30% sebagai formalitas dalam mematuhi peraturan, sehingga mengakibatkan kurangnya tingkat independensi dewan komisaris independen dalam mengawasi setiap kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* hasil penelitian (Caamilah, 2022) yang menyimpulkan semakin banyak anggota dewan komisaris independen maka semakin luas pula pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan dan menyebutkan peran komisaris independen memengaruhi besaran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada suatu

perusahaan karena wewenang dari dewan komisaris yang ikut didukung dengan adanya peran komisaris independen memberikan anjuran kepada pihak manajemen dalam menyebarkan informasi yang berhubungan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sehingga mendukung tercapainya target perusahaan dalam meminimalisir risiko terhadap kerusakan lingkungan dan konflik yang mungkin akan timbul pada pihak manajemen dengan investor. Menurut Suprijani & Patrisia (2020) semakin banyak jumlah dewan komisaris independen semakin objektif kemampuan dewan komisaris untuk mengambil keputusan untuk melindungi *stakeholder* dan mengutamakan kepentingan perusahaan karena dewan komisaris independen sangat menentukan kebijakan bagaimana yang harus ditetapkan dan memberi nasehat kepada para direktur perusahaan, sehingga semakin besar jumlah dewan komisaris independen yang ada dalam suatu perusahaan maka semakin optimal pengawasan internal di perusahaan tersebut, tentu saja ini tidak mendukung hasil penelitian ini yang di mana menyimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris independen tidak memengaruhi tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

#### **4.6.3 Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan CSR dengan nilai probabilitas arah positif sebesar 0,0000 lebih kecil taraf signifikansi sebesar 0,05, hipotesis diterima. Artinya semakin banyak jumlah rapat yang dilakukan perusahaan, maka semakin luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dari hasil penelitian yang diperoleh menyatakan jumlah rapat dewan komisaris terhadap CSR terdukung. Pada sampel perusahaan penelitian ini jumlah rapat dewan komisaris berkisar 1-39 dengan rata-rata jumlah rapat dewan komisaris 11,115 atau 11 rapat dalam setahun. Berdasarkan POJK No.33/POJK.04/2014 rapat dewan komisaris wajib diadakan secara berkala paling tidak 1 (satu) kali dalam setiap 2 (dua) bulan, serta mengadakan rapat bersama dengan direksi paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan, rata-rata pada sampel perusahaan penelitian ini telah memenuhi peraturan tersebut 2014 (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Berdasarkan proses kerjanya semakin sering melaksanakan rapat maka kualitas pengendalian, pengawasan dan pembinaan manajemen akan lebih baik sehingga akan mengaruh pada program-program perusahaan, termasuk aktivitas sosial yang merupakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini terdukung oleh penelitian Rizki et al. (2014) yang menyimpulkan rapat dewan komisaris yang diadakan secara berkala dan berbobot mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan, termasuk meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Proses pengambilan keputusan pada rapat dewan komisaris merupakan hal vital dalam melakukan pengawasan dan pengendalian. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian milik Dewi (2021) yang menyatakan bahwa semakin seringnya dewan komisaris mengadakan rapat diharapkan semakin baik pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris, maka dari itu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan semakin luas. Penelitian Ayatunisa & Prastiwi (2019) juga menyimpulkan bahwa apabila semakin tingginya frekuensi rapat dewan komisaris yang dilakukan, maka pengungkapan



*Corporate Social Responsibility* semakin luas dikarenakan dewan komisaris dalam melakukan rapat dimungkinkan juga memperhatikan mengenai pengungkapan CSR di mana rapat dewan komisaris merupakan mekanisme terciptanya tata kelola perusahaan yang baik. Sektiyani & Ghozali (2019) menyimpulkan bahwa jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Sajekti & Priyadi (2019) menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah pertemuan yang dilakukan oleh dewan komisaris akan memberikan lebih banyak waktu untuk membahas *Corporate Governance* termasuk *Corporate Social Responsibility* dan rapat dewan komisaris menjadi wadah yang insentif untuk mengarahkan, mengevaluasi, dan memantau pelaksanaan kebijakan strategis. Penelitian ini tidak selaras dengan Haribowo (2015) yang meneliti hasil yang berbeda dengan menyatakan jumlah rapat dewan komisaris tidak memengaruhi pengungkapan CSR suatu perusahaan, mungkin karena dewan komisaris hanya bertanggung jawab pada kebijakan CSR, bukan implementasi CSR. Suprijani & Patrisia (2020) menyimpulkan jika frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Artinya, jika frekuensi rapat dewan komisaris meningkat maka akan meningkatnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada suatu perusahaan.

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris pengaruh profitabilitas, ukuran dewan komisaris independen, dan jumlah rapat dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Daftar Efek Syariah pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Artinya, semakin besar profitabilitas pada perusahaan tidak menjamin perusahaan semakin sering mengimplementasikan kegiatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Variabel ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Artinya, semakin banyak anggota dewan komisaris independen tidak menjamin perusahaan dapat mengimplementasikan banyaknya kegiatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Variabel jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Artinya, semakin sering jumlah rapat yang dilakukan dewan komisaris semakin

banyak perusahaan mengungkapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility*.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran dewan komisaris independen, dan jumlah rapat dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Adapun implikasi pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, harapannya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan perusahaan mengenai kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan pentingnya tanggung jawab sosial yang berdampak pada aspek sosial dan lingkungan serta dapat memberikan informasi dan gambaran terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan yang penting untuk dipertimbangkan sebagai visi perusahaan.
2. Bagi akademisi, harapannya dapat digunakan acuan atau bahan referensi dan sarana untuk menambah pengetahuan dan informasi terkait CSR, profitabilitas, dan *Good Corporate Governance*.
3. Bagi peneliti, memberikan jawaban dan pengetahuan baru mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran dewan komisaris independen dan jumlah rapat dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Bagi investor, harapannya penelitian ini dapat memberikan informasi bagi *shareholder* untuk mengambil keputusan investasi.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran dewan komisaris independen, dan jumlah rapat dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Adapun keterbatasan penelitian yang sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel yang digunakan penelitian yang merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar Daftar Efek Syariah hanya 49 perusahaan yang konsisten dari 2018 hingga 2020.
2. Perusahaan manufaktur yang tergabung Daftar Efek Syariah periode 2018-2020 beberapa tidak melaporkan laporan tahunan, tata kelola perusahaan, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Perusahaan sampel banyak tersaring pada pengumpulan data variabel profitabilitas, dikarenakan adanya perusahaan yang rugi.

### 5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran dewan komisaris independen, dan jumlah rapat dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Adapun demikian saran peneliti yang dapat sampaikan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel independen lainnya yang memengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* seperti leverage, nilai perusahaan, tipe perusahaan, dan umur perusahaan.
2. Bagi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah diharapkan agar tetap konsisten dalam melaporkan laporan

tahunan setiap tahunannya, menjaga kestabilan keuntungan (*profit*), sumber daya manusia (*people*), dan melaporkan kegiatan lingkungan sesuai prosedur yang tepat dan profesional sehingga bisa mengungkapkan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*.

3. Penelitian selanjutnya sebaiknya bisa membuktikan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dikarenakan jika profitabilitas suatu perusahaan meningkat semestinya bisa menjamin banyaknya kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan sehingga akan semakin banyak poin pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada suatu perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>
- Afifah, R. N., & Immanuela, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Ukuran Dewan Komisaris , Profitabilitas , dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility ( Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018 ). *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 09(02), 109–123. <https://doi.org/2338-6576>
- Anggraeni, N. (2020). Gender, Independent Commissioner, Board Size, Audit Committee, and Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1827–1842.
- Asaniyah, N. (2021). *Manfaat Saling Tolong-Menolong Antar Sesama*. Direktorat Pendidikan Dan Pembinaan Agama Islam UII. <https://dppai.uii.ac.id/manfaat-saling-tolong-menolong-antar-sesama/>
- Ayatunisa, R., & Prastiwi, A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *FEB Universitas Brawijaya*, 8(5), 55.
- Budimanta, A., Prasetijo, A., & Rudito, B. (2008). *Corporate Social Responsibility Alternatif bagi Pembangunan Indonesia*. (2nd ed.). Indonesia Center for Sustainable Development.

- Caamilah, A. V. (2022). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Komisaris Independen, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Pengungkapan Corporate Social Responsibility. (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Selama Tahun Periode 2017 Hingga 2020)*. Universitas Islam Indonesia.
- Chelsya, C. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 141–153. <https://doi.org/10.24912/je.v23i1.339>
- Clark, C. E. (2000). *Differences Between Public Relations and Corporate Social Responsibility : An Analysis*. 26(3), 363–380.
- Damayanty, P., Prihanto, H., & Fairuzzaman, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.862>
- Darmawan, A., & Utami, M. R. (2018). Pengaruh der, roa, roe, eps dan mva terhadap harga saham pada indeks saham syariah indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218.
- David, C., & Guler, A. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Guler Aras & Ventus Publishing.
- Dewanti, I., & Afif, A. S. (2022). Pengaruh Size , Ukuran Dewan Komisaris , ROA dan Sales Growth terhadap Pengungkapan Corporate Social

- Responsibility ( CSR ). *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Pendidikan*, 5(10), 4112–4119.
- Dewi, H. P. (2021). Pengaruh jumlah dewan karakteristik dewan komisaris dalam pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan tahun 2017-2020. *Jurnal Manajemen*, 13(4), 740–746. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v13i4.10337>
- Direktorat Statistik Industri. (2021). *Direktori Industri Manufaktur 2021* (Direktorat Statistik Industri (Ed.)). Badan Pusat Statistik.
- Direktorat Statistik Industri (Ed.). (2022). *Direktori Industri Manufaktur Indonesia 2022* (1305027th ed.). Direktorat Statistik Industri.
- Duni, Supriyanto, A., & Rambe, H. G. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, roa, der terhadap pengungkapan csr. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 136.
- Fapila, A. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–13.
- Frederick, W. C. (1960). The Growing Concern Over Business Responsibility. *California Management Review*, 2(4), 54–61.
- Gray, R., Kouhy, R., Lavers, S., Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate Social and Environmental reporting A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu.



- Hadiprajitno, P. B. (2017). Struktur Kepemilikan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Biaya Keagenan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 97–127.
- Haribowo, I. (2015). Analisis Pengaruh Islamic Governance terhadap Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Bank Syariah di Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 147–172.
- Herdi, F., & NR, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Eksplorasi Akuntasni*, 2(1), 2428–2444.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1994). *Standar Akuntansi Keuangan* (Buku 2). Salemba Empat.
- Indonesia Stock Exchange. (2022). *Ikhtisar dan Sejarah BEI*. <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei%0D>
- Irham, F. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. ALFABETA.
- Iriani, S. A. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur tahun 2014-2018)*. Universitas Islam Indoneisa.
- Irmadariyani, R., Fadah, I., Tobing, D. S. K., & Wardayati, S. M. (2019). *Empirical Investigation Of The Role Of Sharia ' s Corporate Social Responsibility On The Relationship Between Firm Size And Profitability*.

8(07).

Istiqomah, E. (2018). *Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*. Universitas Islam Indonesia.

Istiyani, D. (2020). *Aplikasi Regresi Data Panel pada Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2013-2019*. Universitas Islam Indonesia.

Jaya, I. G. N. M., & Sunengsih, N. (2009). Kajian analisis regresi dengan data panel. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA*, 51–58.

Laksmitaningrum, C. F., & Purwanto, A. (2013). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1.

Listyaningsih, E., Dewi, R., & Baiti, N. (2018). *The Effect of Good Corporate Governance on Corporate Social Responsibility Disclosure on Jakarta Islamic Index*. 4(3), 273–281.

Mardikanto, T. (2014). *Corporate Social Responsibility* (F. Zuhendri (Ed.)). ALFABETA.

Novianti, N., & Eriandani, R. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(1), 208–216.

<https://doi.org/10.29264/jinv.v18i1.10375>

O'Donovan, G. (2002). Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 344–371.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/09513570210435870>

O'Donovan, G., & Gibson, K. (2000). Environmental Disclosure in The Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study. In *Paper for Presentation in the 6th Int. EAC* (Vol. 2).

Organization for Economic Co-operation and Development. (2000). *Annual Report 2000* (2nd ed.). The Secretary-General of the OECD.

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*.

Purnomo, D. Y., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 203.  
<https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp203-210>

Rachman, H. A., & Nopiyanti, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *EQUITY*, 18(2), 167–180.

Rifqiyah, R. F. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.

- Rizki, L. A., Basri, H., & Musnadi, S. (2014). Pengaruh Faktor Fundamental dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi*, 3(3), 35–45.
- Sajekti, E. M., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4). <https://doi.org/2460-0585>
- Santoso, B. (2016). *Analisis Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas, Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. 1–14.
- Sari, M. K. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *FEB Universitas Brawijaya*.
- Sektiyani, W., & Ghozali, I. (2019). Pengaruh Karakteristik Dewan terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–13.
- Sihombing, T. S. B., Banjarnahor, H., Alfionita, W., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Edukasi Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, 8(November), 59–68.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif,*

- Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan* (A. Nuryanto (Ed.)). ALFABETA.
- Sundari, T. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(1), 55–70. <https://doi.org/10.25139/jaap.v3i1.1574>
- Suprijani, P., & Patrisia, D. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan , Dewan Komisaris , dan Kebijakan Dividen terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 02(2014), 83–95. <https://doi.org/2655-6499>
- Susila, A. A. (2016). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Islam. *Iqtishodiyah*, II(II), 1–10.
- Syarifah, F. S. (2018). *Pengaruh Karakteristik dan Kinerja Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Universitas Islam Indonesia.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 25. (2007). *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007*.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007. (2007). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40*.
- Veithzal, R., Nuruddin, A., & Arfa, F. A. (2012). *Islamic Business And Economic Ethics*. Bumi Aksara.
- Viriany, & Yurika. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Paradigma*

*Akuntansi*, 1(3), 703. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5573>

Wahyuni, A. N. (2018). *The Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure in Islamic Banks*. Universitas Islam Indonesia.

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Ekonesia.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panuan EViews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.

Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. UPP STIM YKPN.

Wiyuda, A., & Pramono, H. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Terdaftar di BEI. *KOMPARTEMEN*, XV(1), 1–14.

Yurdila, M., Mukhzarudfa, & Wiralestari. (2019). *The Effect of Profitability, Firm Size, Board of Commissioners, Leverage, and Media Exposure toward Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) on The Listing and Go Public Companies in Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Perusahaan
1	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.
2	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk.
3	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.
4	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.
5	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk.
6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
8	EKAD	PT Ekadharna International Tbk.
9	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.
10	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.
11	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk.
12	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
13	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
14	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
15	SIPD	PT Sierad Produce Tbk.
16	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.
17	SPMA	PT Suparma Tbk.
18	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.
19	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.
20	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.
21	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.
22	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.
23	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.
24	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk.
25	INDS	PT Indospring Tbk.
26	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
27	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.
28	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
29	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.
30	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.
31	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
32	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
33	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.

**(Lanjutan)**

**Daftar Sampel Perusahaan**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Perusahaan</b>
34	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
35	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.
36	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
37	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
38	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
39	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.
40	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.
41	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
42	MERK	PT Merck Tbk.
43	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
44	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
45	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
46	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
47	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
48	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.
49	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.





## Lampiran 2

### Indikator GRI-G4

#### 91 Indikator berdasarkan GRI G4

<b>KATEGORI EKONOMI</b>		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
<b>KATEGORI LINGKUNGAN</b>		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi

(Lanjutan)

Indikator GRI-G4

KATEGORI LINGKUNGAN		
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keaneekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN <i>red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya

(Lanjutan)

Indikator GRI-G4

KATEGORI LINGKUNGAN		
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

(Lanjutan)

**Indikator GRI-G4**

<b>KATEGORI LINGKUNGAN</b>		
Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>KATEGORI SOSIAL SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA</b>		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja

(Lanjutan)

**Indikator GRI-G4**

<b>KATEGORI SOSIAL</b>		
<b>SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA</b>		
Kepegawaian	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.

(Lanjutan)

Indikator GRI-G4

<b>SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA</b>		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi

(Lanjutan)

**Indikator GRI-G4**

<b>SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA</b>		
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
<b>SUB-KATEGORI: MASYARAKAT</b>		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya

(Lanjutan)

**Indikator GRI-G4**

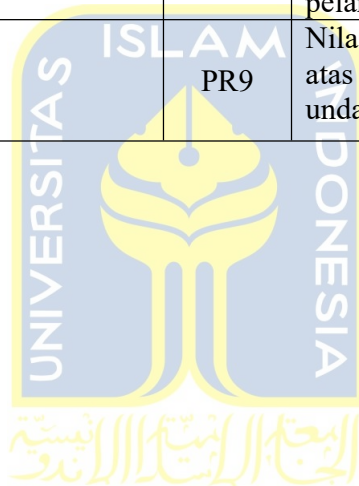
<b>SUB-KATEGORI: MASYARAKAT</b>		
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK</b>		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasanya sepanjang daur hidup, menurut jenis
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan



(Lanjutan)

Indikator GRI-G4

SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait



### Lampiran 3

#### Data Profitabilitas Perusahaan Sampel Tahun 2018-2020

No.	KODE	Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
1	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.	2018	Rp 114.374.000.000	Rp 6.647.755.000.000	<b>1,72%</b>
			2019	Rp 103.431.000.000	Rp 7.020.980.000.000	<b>1,47%</b>
			2020	Rp 99.862.000.000	Rp 7.121.458.000.000	<b>1,40%</b>
2	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk.	2018	Rp 22.943.498.000	Rp 648.968.295.000	<b>3,54%</b>
			2019	Rp 7.354.721.000	Rp 604.824.614.000	<b>1,22%</b>
			2020	Rp 6.684.414.000	Rp 418.630.902.000	<b>1,60%</b>
3	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.	2018	Rp 158.207.798.602	Rp 1.652.905.985.730	<b>9,57%</b>
			2019	Rp 217.675.239.509	Rp 1.799.137.069.343	<b>12,10%</b>
			2020	Rp 326.241.511.507	Rp 1.970.340.289.520	<b>16,56%</b>
4	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	2018	Rp 3.614.541.615.300	Rp 105.158.827.736.550	<b>3,44%</b>
			2019	Rp 2.051.365.029.000	Rp 107.248.478.541.750	<b>1,91%</b>
			2020	Rp 2.202.208.598.100	Rp 114.820.819.737.750	<b>1,92%</b>
5	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	2018	Rp 27.812.712.161	Rp 217.362.960.011	<b>12,80%</b>
			2019	Rp 1.367.612.129	Rp 230.561.123.774	<b>0,59%</b>
			2020	Rp 4.486.083.939	Rp 234.905.016.318	<b>1,91%</b>
6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2018	Rp 4.551.485.000.000	Rp 27.645.118.000.000	<b>16,46%</b>
			2019	Rp 3.625.442.000.000	Rp 29.109.408.000.000	<b>12,45%</b>
			2020	Rp 3.845.833.000.000	Rp 31.159.291.000.000	<b>12,34%</b>
7	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2018	Rp 9.380.137.352	Rp 322.185.012.261	<b>2,91%</b>
			2019	Rp 3.937.685.121	Rp 318.141.387.900	<b>1,24%</b>
			2020	Rp 2.400.715.154	Rp 317.310.718.779	<b>0,76%</b>
8	EKAD	PT Ekadharna International Tbk.	2018	Rp 74.045.187.763	Rp 853.267.454.400	<b>8,68%</b>
			2019	Rp 77.402.572.552	Rp 968.234.349.565	<b>7,99%</b>
			2020	Rp 95.929.070.814	Rp 1.081.979.820.386	<b>8,87%</b>
9	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.	2018	Rp 33.806.123.542	Rp 570.197.810.698	<b>5,93%</b>
			2019	Rp 43.608.972.543	Rp 617.594.780.669	<b>7,06%</b>
			2020	Rp 44.122.548.765	Rp 665.863.417.235	<b>6,63%</b>
10	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.	2018	Rp 105.523.929.164	Rp 2.370.198.817.803	<b>4,45%</b>
			2019	Rp 93.145.200.039	Rp 2.501.132.856.219	<b>3,72%</b>
			2020	Rp 115.805.394.362	Rp 2.697.100.062.756	<b>4,29%</b>
11	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk.	2018	Rp 16.675.673.703	Rp 391.362.697.956	<b>4,26%</b>
			2019	Rp 13.811.736.623	Rp 405.445.049.452	<b>3,41%</b>
			2020	Rp 30.071.380.873	Rp 444.865.800.672	<b>6,76%</b>
12	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2018	Rp 1.145.937.000.000	Rp 27.788.562.000.000	<b>4,12%</b>
			2019	Rp 1.835.505.000.000	Rp 27.707.749.000.000	<b>6,62%</b>
			2020	Rp 1.806.337.000.000	Rp 27.344.672.000.000	<b>6,61%</b>
13	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	2018	Rp 75.764.161.524	Rp 4.362.054.552.253	<b>1,74%</b>
			2019	Rp 67.343.948.665	Rp 4.144.255.402.176	<b>1,62%</b>
			2020	Rp 127.212.599.528	Rp 4.188.669.007.987	<b>3,04%</b>
14	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2018	Rp 2.088.188.000.000	Rp 24.827.355.000.000	<b>8,41%</b>
			2019	Rp 1.793.914.000.000	Rp 26.650.895.000.000	<b>6,73%</b>
			2020	Rp 1.221.904.000.000	Rp 25.951.760.000.000	<b>4,71%</b>

(Lanjutan)

**Data Profitabilitas Perusahaan Sampel Tahun 2018-2020**

No.	KODE	Perusahaan	Tahun	Laba Bersih		Total Aktiva		ROA
15	SIPD	PT Sierad Produce Tbk.	2018	Rp	25.934.000.000	Rp	2.187.879.000.000	<b>1,19%</b>
			2019	Rp	79.776.000.000	Rp	2.470.793.000.000	<b>3,23%</b>
			2020	Rp	28.266.000.000	Rp	2.592.850.000.000	<b>1,09%</b>
16	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.	2018	Rp	76.074.721.000	Rp	5.538.079.503.000	<b>1,37%</b>
			2019	Rp	30.073.855.000	Rp	5.571.270.204.000	<b>0,54%</b>
			2020	Rp	10.981.673.000	Rp	5.737.175.560.000	<b>0,19%</b>
17	SPMA	PT Suparma Tbk.	2018	Rp	82.401.722.264	Rp	2.282.845.632.924	<b>3,61%</b>
			2019	Rp	122.905.670.940	Rp	2.372.130.750.775	<b>5,18%</b>
			2020	Rp	162.524.650.713	Rp	2.316.065.006.133	<b>7,02%</b>
18	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	2018	Rp	95.228.267.884	Rp	2.851.337.005.100	<b>3,34%</b>
			2019	Rp	88.562.765.017	Rp	2.299.393.711.137	<b>3,85%</b>
			2020	Rp	67.258.208.834	Rp	2.341.841.870.934	<b>2,87%</b>
19	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2018	Rp	2.722.351.627.800	Rp	47.386.651.626.300	<b>5,74%</b>
			2019	Rp	353.098.186.350	Rp	51.533.655.212.550	<b>0,69%</b>
			2020	Rp	769.627.721.100	Rp	53.662.009.891.350	<b>1,43%</b>
20	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.	2018	Rp	63.193.899.099	Rp	4.284.901.587.126	<b>1,47%</b>
			2019	Rp	38.911.968.283	Rp	4.349.022.887.699	<b>0,89%</b>
			2020	Rp	73.277.742.422	Rp	4.223.302.387.771	<b>1,74%</b>
21	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.	2018	Rp	258.035.231.192	Rp	3.530.091.734.135	<b>7,31%</b>
			2019	Rp	170.051.098.044	Rp	3.281.428.798.243	<b>5,18%</b>
			2020	Rp	407.567.631.913	Rp	3.617.384.244.591	<b>11,27%</b>
22	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.	2018	Rp	486.640.174.453	Rp	8.881.778.299.672	<b>5,48%</b>
			2019	Rp	510.711.733.403	Rp	10.337.895.087.207	<b>4,94%</b>
			2020	Rp	123.147.079.420	Rp	8.509.017.299.594	<b>1,45%</b>
23	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.	2018	Rp	39.412.260.699	Rp	360.906.218.575	<b>10,92%</b>
			2019	Rp	33.725.292.444	Rp	404.722.056.954	<b>8,33%</b>
			2020	Rp	11.377.914.397	Rp	420.680.923.158	<b>2,70%</b>
24	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk.	2018	Rp	931.272.284.043	Rp	12.094.431.382.808	<b>7,70%</b>
			2019	Rp	569.078.911.378	Rp	11.252.169.765.554	<b>5,06%</b>
			2020	Rp	93.056.416.144	Rp	11.405.929.862.660	<b>0,82%</b>
25	INDS	PT Indospring Tbk.	2018	Rp	110.686.883.366	Rp	2.482.337.567.967	<b>4,46%</b>
			2019	Rp	101.465.560.351	Rp	2.834.422.741.208	<b>3,58%</b>
			2020	Rp	58.751.009.229	Rp	2.826.260.084.696	<b>2,08%</b>
26	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	2018	Rp	88.428.879.000	Rp	2.102.146.140.000	<b>4,21%</b>
			2019	Rp	102.517.868.000	Rp	1.888.753.850.000	<b>5,43%</b>
			2020	Rp	11.924.112.000	Rp	1.513.949.141.000	<b>0,79%</b>
27	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.	2018	Rp	40.675.096.628	Rp	1.298.358.478.375	<b>3,13%</b>
			2019	Rp	38.648.269.147	Rp	1.284.437.358.420	<b>3,01%</b>
			2020	Rp	6.563.771.460	Rp	1.026.762.882.496	<b>0,64%</b>
28	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	2018	Rp	263.224.332.656	Rp	4.165.196.478.857	<b>6,32%</b>
			2019	Rp	315.228.922.331	Rp	4.400.655.628.346	<b>7,16%</b>
			2020	Rp	238.152.486.483	Rp	3.743.659.818.718	<b>6,36%</b>

(Lanjutan)

**Data Profitabilitas Perusahaan Sampel Tahun 2018-2020**

No.	KODE	Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
29	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.	2018	Rp 633.550.000.000	Rp 2.801.203.000.000	<b>22,62%</b>
			2019	Rp 638.676.000.000	Rp 3.106.981.000.000	<b>20,56%</b>
			2020	Rp 539.116.000.000	Rp 3.375.526.000.000	<b>15,97%</b>
30	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.	2018	Rp 105.468.744.587	Rp 2.485.382.578.010	<b>4,24%</b>
			2019	Rp 208.249.125.401	Rp 3.027.942.155.357	<b>6,88%</b>
			2020	Rp 2.783.763.185	Rp 2.915.635.059.892	<b>0,10%</b>
31	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.	2018	Rp 52.958.000.000	Rp 881.275.000.000	<b>6,01%</b>
			2019	Rp 83.885.000.000	Rp 822.375.000.000	<b>10,20%</b>
			2020	Rp 135.789.000.000	Rp 958.791.000.000	<b>14,16%</b>
32	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2018	Rp 92.649.656.775	Rp 1.168.956.042.706	<b>7,93%</b>
			2019	Rp 215.459.200.242	Rp 1.393.079.542.074	<b>15,47%</b>
			2020	Rp 181.812.593.992	Rp 1.566.673.828.068	<b>11,61%</b>
33	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.	2018	Rp 13.554.152.161	Rp 491.382.035.136	<b>2,76%</b>
			2019	Rp 7.221.065.916	Rp 521.493.784.876	<b>1,38%</b>
			2020	Rp 249.076.655	Rp 498.020.612.974	<b>0,05%</b>
34	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.	2018	Rp 63.261.752.474	Rp 833.933.861.594	<b>7,59%</b>
			2019	Rp 130.756.461.708	Rp 1.245.144.303.719	<b>10,50%</b>
			2020	Rp 132.772.234.495	Rp 1.310.940.121.622	<b>10,13%</b>
35	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2018	Rp 200.651.968.000	Rp 1.682.821.739.000	<b>11,92%</b>
			2019	Rp 221.783.249.000	Rp 1.829.960.714.000	<b>12,12%</b>
			2020	Rp 162.072.984.000	Rp 1.986.711.872.000	<b>8,16%</b>
36	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2018	Rp 4.658.781.000.000	Rp 34.367.153.000.000	<b>13,56%</b>
			2019	Rp 5.360.029.000.000	Rp 38.709.314.000.000	<b>13,85%</b>
			2020	Rp 7.418.574.000.000	Rp 103.588.325.000.000	<b>7,16%</b>
37	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	2018	Rp 4.961.851.000.000	Rp 96.537.796.000.000	<b>5,14%</b>
			2019	Rp 5.902.729.000.000	Rp 96.198.559.000.000	<b>6,14%</b>
			2020	Rp 8.752.066.000.000	Rp 163.136.516.000.000	<b>5,36%</b>
38	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	2018	Rp 535.085.322.000	Rp 11.329.090.864.000	<b>4,72%</b>
			2019	Rp 15.890.439.000	Rp 18.352.877.132.000	<b>0,09%</b>
			2020	Rp 20.425.756.000	Rp 17.562.816.674.000	<b>0,12%</b>
39	KDSI	PT Kedawang Setia Industrial Tbk.	2018	Rp 76.761.902.211	Rp 1.391.416.464.512	<b>5,52%</b>
			2019	Rp 64.090.903.507	Rp 1.253.650.408.375	<b>5,11%</b>
			2020	Rp 60.178.290.460	Rp 1.245.707.236.962	<b>4,83%</b>
40	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.	2018	Rp 150.116.045.042	Rp 3.592.164.205.408	<b>4,18%</b>
			2019	Rp 515.603.339.649	Rp 46.957.654.958.883	<b>1,10%</b>
			2020	Rp 113.665.219.638	Rp 5.255.359.155.031	<b>2,16%</b>
41	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	2018	Rp 2.457.129.964.757	Rp 18.146.206.145.369	<b>13,54%</b>
			2019	Rp 2.506.765.823.646	Rp 20.264.726.862.534	<b>12,37%</b>
			2020	Rp 2.733.260.515.814	Rp 22.564.300.317.374	<b>12,11%</b>
42	MERK	PT Merck Tbk.	2018	Rp 1.163.324.165.000	Rp 1.263.113.689.000	<b>92,10%</b>
			2019	Rp 78.256.797.000	Rp 901.060.986.000	<b>8,68%</b>
			2020	Rp 71.902.263.000	Rp 929.901.046.000	<b>7,73%</b>

**(Lanjutan)**

**Data Profitabilitas Perusahaan Sampel Tahun 2018-2020**

No.	KODE	Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
43	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	2018	Rp 1.760.434.280.304	Rp 17.591.706.426.634	<b>10,01%</b>
			2019	Rp 2.039.404.206.764	Rp 19.037.918.806.473	<b>10,71%</b>
			2020	Rp 2.098.168.514.645	Rp 19.777.500.514.550	<b>10,61%</b>
44	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2018	Rp 127.171.436.363	Rp 4.393.810.380.883	<b>2,89%</b>
			2019	Rp 236.518.557.420	Rp 4.682.083.844.951	<b>5,05%</b>
			2020	Rp 168.610.282.478	Rp 4.452.166.671.985	<b>3,79%</b>
45	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2018	Rp 663.849.000.000	Rp 3.337.628.000.000	<b>19,89%</b>
			2019	Rp 807.689.000.000	Rp 3.536.898.000.000	<b>22,84%</b>
			2020	Rp 934.016.000.000	Rp 3.849.516.000.000	<b>24,26%</b>
46	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.	2018	Rp 15.954.632.472	Rp 1.771.365.972.009	<b>0,90%</b>
			2019	Rp 957.169.058	Rp 1.820.383.352.811	<b>0,05%</b>
			2020	Rp 5.415.741.808	Rp 1.768.660.546.754	<b>0,31%</b>
47	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	2018	Rp 31.954.131.252	Rp 747.293.725.435	<b>4,28%</b>
			2019	Rp 44.943.627.900	Rp 790.845.542.826	<b>5,68%</b>
			2020	Rp 42.520.246.722	Rp 773.863.042.440	<b>5,49%</b>
48	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.	2018	Rp 701.607.000.000	Rp 5.555.871.000.000	<b>12,63%</b>
			2019	Rp 1.035.865.000.000	Rp 6.608.422.000.000	<b>15,67%</b>
			2020	Rp 1.109.666.000.000	Rp 8.754.116.000.000	<b>12,68%</b>
49	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	2018	Rp 9.081.187.000.000	Rp 20.326.869.000.000	<b>44,68%</b>
			2019	Rp 7.392.837.000.000	Rp 20.649.371.000.000	<b>35,80%</b>
			2020	Rp 7.163.536.000.000	Rp 20.534.632.000.000	<b>34,89%</b>

UNIVERSITAS  
الجامعة الإسلامية  
الإسلامية

## Lampiran 4

### Data Good Corporate Governance

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	Ukuran Dewan Komisaris	Jumlah Rapat Dewan Komisaris
1	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.	2018	33%	10
			2019	33%	11
			2020	33%	14
2	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk.	2018	33%	10
			2019	33%	10
			2020	33%	10
3	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.	2018	50%	18
			2019	50%	18
			2020	50%	18
4	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	2018	33%	10
			2019	50%	6
			2020	25%	9
5	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	2018	50%	10
			2019	50%	10
			2020	50%	9
6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2018	33%	9
			2019	33%	9
			2020	33%	9
7	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2018	33%	4
			2019	50%	4
			2020	33%	9
8	EKAD	PT Ekadharna International Tbk.	2018	50%	3
			2019	50%	3
			2020	50%	6
9	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.	2018	33%	5
			2019	33%	12
			2020	33%	12
10	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.	2018	50%	9
			2019	50%	9
			2020	50%	9
11	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk.	2018	33%	9
			2019	33%	9
			2020	33%	9
12	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2018	33%	12
			2019	33%	12
			2020	33%	12
13	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	2018	33%	13
			2019	33%	13
			2020	50%	14
14	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2018	50%	9
			2019	50%	10
			2020	60%	11
15	SIPD	PT Sierad Produce Tbk.	2018	33%	6
			2019	33%	10
			2020	50%	9
16	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.	2018	40%	22
			2019	40%	21
			2020	50%	39
17	SPMA	PT Suparma Tbk.	2018	60%	5
			2019	60%	6
			2020	67%	8

(Lanjutan)

**Data Good Corporate Governance**

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	Ukuran Dewan Komisaris	Jumlah Rapat Dewan Komisaris
18	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	2018	40%	6
			2019	40%	6
			2020	40%	6
19	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2018	43%	6
			2019	43%	6
			2020	43%	7
20	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.	2018	33%	14
			2019	33%	14
			2020	33%	14
21	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.	2018	33%	14
			2019	33%	12
			2020	33%	12
22	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.	2018	43%	24
			2019	50%	24
			2020	40%	25
23	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.	2018	50%	12
			2019	50%	12
			2020	50%	12
24	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk.	2018	33%	9
			2019	33%	9
			2020	33%	10
25	INDS	PT Indospring Tbk.	2018	33%	10
			2019	33%	10
			2020	33%	10
26	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	2018	50%	11
			2019	50%	11
			2020	50%	11
27	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.	2018	67%	12
			2019	67%	12
			2020	50%	6
28	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	2018	33%	12
			2019	33%	12
			2020	33%	12
29	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.	2018	50%	20
			2019	50%	17
			2020	50%	22
30	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.	2018	33%	14
			2019	43%	16
			2020	43%	19
31	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.	2018	33%	6
			2019	33%	5
			2020	33%	6
32	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2018	33%	9
			2019	33%	9
			2020	33%	9
33	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.	2018	50%	12
			2019	50%	17
			2020	33%	20
34	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.	2018	33%	10
			2019	33%	10
			2020	33%	10

(Lanjutan)

**Data Good Corporate Governance**

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	Ukuran Dewan Komisaris	Jumlah Rapat Dewan Komisaris
35	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2018	43%	1
			2019	43%	1
			2020	43%	2
36	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2018	50%	12
			2019	50%	10
			2020	50%	9
37	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	2018	38%	12
			2019	38%	15
			2020	38%	9
38	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	2018	40%	26
			2019	40%	26
			2020	50%	35
39	KDSI	PT Kedawang Setia Industrial Tbk.	2018	33%	9
			2019	33%	6
			2020	33%	5
40	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.	2018	50%	16
			2019	50%	10
			2020	50%	10
41	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	2018	33%	10
			2019	43%	10
			2020	43%	12
42	MERK	PT Merck Tbk.	2018	50%	10
			2019	50%	10
			2020	50%	5
43	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	2018	40%	5
			2019	40%	6
			2020	40%	7
44	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2018	33%	12
			2019	33%	12
			2020	33%	12
45	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2018	40%	10
			2019	40%	12
			2020	50%	13
46	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.	2018	33%	8
			2019	33%	14
			2020	33%	6
47	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	2018	33%	10
			2019	33%	10
			2020	50%	14
48	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.	2018	33%	6
			2019	50%	6
			2020	50%	6
49	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	2018	80%	12
			2019	80%	12
			2020	83%	12



## Lampiran 5

### Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	EN1	EN2	EN3	EN4	EN5	EN6	EN7	EN8	EN9	EN10	EN11	EN12	EN13	EN14	EN15		
1	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.	2018	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0		
			2019	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	
			2020	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0		
2	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk.	2018	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	
			2019	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
			2020	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.	2018	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0		
			2019	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1		
			2020	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1		
4	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	2018	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1		
			2019	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	
			2020	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
5	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1		
			2019	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	
			2020	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0		
6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2018	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1		
			2019	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1		
			2020	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0		
7	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2018	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1		
			2019	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1		
			2020	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1		
8	EKAD	PT Ekadharna International Tbk.	2018	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0		
			2019	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0		
			2020	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0		
9	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.	2018	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0		
			2019	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1		
			2020	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1		
10	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.	2018	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1		
			2019	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0		
			2020	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1		
11	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk.	2018	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0			
			2019	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1		
			2020	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1		

(Lanjutan)

Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	EN1	EN2	EN3	EN4	EN5	EN6	EN7	EN8	EN9	EN10	EN11	EN12	EN13	EN14	EN15		
12	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2018	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1		
			2019	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1		
			2020	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1		
13	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	2018	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1		
			2019	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
			2020	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	
14	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2018	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1		
			2019	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	
			2020	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	
15	SIPD	PT Sierad Produce Tbk.	2018	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1		
			2019	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	
			2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	
16	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.	2018	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	
			2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
			2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
17	SPMA	PT Suparma Tbk.	2018	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1		
			2019	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	
			2020	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	
18	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	2018	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1		
			2019	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	
			2020	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1
19	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2018	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	
			2019	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	
			2020	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
20	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.	2018	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1		
			2019	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	
			2020	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	
21	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.	2018	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1		
			2019	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	
			2020	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	
22	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.	2018	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1		
			2019	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	
			2020	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1

(Lanjutan)

**Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	EN1	EN2	EN3	EN4	EN5	EN6	EN7	EN8	EN9	EN10	EN11	EN12	EN13	EN14	EN15
23	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.	2018	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1
			2019	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1
			2020	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
24	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk.	2018	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1
			2019	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1
			2020	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1
25	INDS	PT Indospring Tbk.	2018	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1
			2019	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1
			2020	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1
26	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	2018	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
			2019	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
			2020	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
27	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.	2018	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1
			2019	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1
			2020	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1
28	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	2018	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0
			2019	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0
			2020	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0
29	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1
			2019	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1
30	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.	2018	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
			2019	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
			2020	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
31	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.	2018	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1
			2019	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
			2020	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
32	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2018	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1
			2019	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1
			2020	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1
33	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.	2018	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	
			2019	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
			2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0

(Lanjutan)

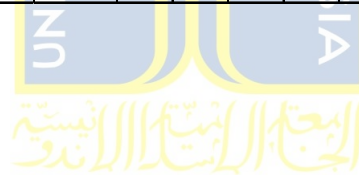
**Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	EN1	EN2	EN3	EN4	EN5	EN6	EN7	EN8	EN9	EN10	EN11	EN12	EN13	EN14	EN15	
34	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.	2018	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	
			2019	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	
			2020	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	
35	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2018	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	
			2019	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
			2020	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
36	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2018	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	
			2019	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	
			2020	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	
37	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	2018	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	
			2019	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	
			2020	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	
38	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	2018	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	
			2019	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	
			2020	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	
39	KDSI	PT Kedawang Setia Industrial Tbk.	2018	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
			2019	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
			2020	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
40	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.	2018	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	
			2019	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	
			2020	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	
41	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	2018	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	
			2019	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1
			2020	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1
42	MERK	PT Merck Tbk.	2018	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	
			2019	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
			2020	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
43	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	2018	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	
			2019	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
			2020	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
44	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2018	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
			2019	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
			2020	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1

(Lanjutan)

**Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	EN1	EN2	EN3	EN4	EN5	EN6	EN7	EN8	EN9	EN10	EN11	EN12	EN13	EN14	EN15		
45	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2018	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0		
			2019	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
			2020	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
46	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.	2018	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0		
			2019	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
			2020	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
47	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	2018	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	
			2019	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
			2020	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
48	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.	2018	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	
			2019	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
			2020	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
49	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	2018	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	
			2019	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	
			2020	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	



(Lanjutan)

**Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	EN16	EN17	EN18	EN19	EN20	EN21	EN22	EN23	EN24	EN25	EN26	EN27	EN28		
1	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.	2018	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1		
			2019	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	
			2020	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
2	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk.	2018	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0		
			2019	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	
			2020	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
3	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.	2018	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0		
			2019	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	
			2020	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1
4	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	2018	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	
			2019	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
			2020	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
5	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	2018	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	
			2019	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
			2020	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2018	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	
			2019	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
			2020	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0
7	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2018	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	
			2019	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1
			2020	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0
8	EKAD	PT Ekadharma International Tbk.	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	
			2019	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1
			2020	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
9	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.	2018	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	
			2019	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1
			2020	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
10	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.	2018	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	
			2019	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
			2020	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1
11	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk.	2018	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	
			2019	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0
			2020	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1

(Lanjutan)

**Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	EN16	EN17	EN18	EN19	EN20	EN21	EN22	EN23	EN24	EN25	EN26	EN27	EN28	
12	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2018	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	
			2019	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	
			2020	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
13	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	2018	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	
			2019	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	
			2020	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	
14	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2018	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	
			2019	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	
			2020	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
15	SIPD	PT Sierad Produce Tbk.	2018	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	
			2019	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	
			2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
16	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	
			2019	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
			2020	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
17	SPMA	PT Suparma Tbk.	2018	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	
			2019	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
			2020	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
18	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	2018	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	
			2019	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
			2020	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
19	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2018	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	
			2019	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	
			2020	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	
20	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.	2018	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	
			2019	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	
			2020	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	
21	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.	2018	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	
			2019	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	
			2020	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	
22	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.	2018	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
			2019	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
			2020	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1

(Lanjutan)

**Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	EN16	EN17	EN18	EN19	EN20	EN21	EN22	EN23	EN24	EN25	EN26	EN27	EN28
23	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.	2018	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0
			2019	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0
			2020	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0
24	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk.	2018	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1
			2019	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
			2020	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0
25	INDS	PT Indospring Tbk.	2018	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
			2019	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
			2020	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
26	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	2018	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1
			2019	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1
			2020	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1
27	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.	2018	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1
			2019	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1
			2020	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1
28	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	2018	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0
			2019	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0
			2020	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0
29	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.	2018	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0
			2019	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0
			2020	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0
30	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.	2018	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1
			2019	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1
			2020	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1
31	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.	2018	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0
			2019	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
			2020	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
32	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2018	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
			2019	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
			2020	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
33	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.	2018	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1
			2019	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
			2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0



(Lanjutan)

**Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	EN16	EN17	EN18	EN19	EN20	EN21	EN22	EN23	EN24	EN25	EN26	EN27	EN28
34	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.	2018	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1
			2019	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1
			2020	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1
35	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2018	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1
			2019	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1
			2020	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1
36	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2018	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
			2019	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
			2020	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
37	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	2018	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
			2019	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
			2020	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
38	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	2018	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
			2019	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0
			2020	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0
39	KDSI	PT Kedawang Setia Industrial Tbk.	2018	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0
			2019	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0
			2020	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0
40	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.	2018	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0
			2019	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0
			2020	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0
41	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	2018	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
			2019	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
			2020	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
42	MERK	PT Merck Tbk.	2018	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0
			2019	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0
			2020	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0
43	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	2018	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
			2019	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
			2020	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
44	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2018	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
			2019	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
			2020	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0

(Lanjutan)

**Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	EN16	EN17	EN18	EN19	EN20	EN21	EN22	EN23	EN24	EN25	EN26	EN27	EN28
45	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2018	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
			2019	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
			2020	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
46	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.	2018	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
			2019	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0
			2020	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0
47	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	2018	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0
			2019	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0
			2020	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0
48	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.	2018	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
			2019	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
			2020	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
49	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	2018	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1
			2019	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0
			2020	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0

(Lanjutan)

**Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	EN29	EN30	EN31	EN32	EN33	EN34	LA1	LA2	LA3	LA4	LA5	LA6	LA7	LA8	LA9	
1	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.	2018	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	
			2019	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
			2020	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
2	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	
			2019	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	
			2020	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
3	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	
			2019	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	
			2020	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	
4	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	2018	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	
			2019	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	
			2020	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	
5	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	2018	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	
			2019	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	
			2020	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	
6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2018	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	
			2019	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	
			2020	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	
7	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	
			2019	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	
			2020	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
8	EKAD	PT Ekadharma International Tbk.	2018	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
			2019	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	
			2020	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	
9	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.	2018	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	
			2019	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	
			2020	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	
10	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
			2019	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	
			2020	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	
11	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk.	2018	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
			2019	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	
			2020	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	

(Lanjutan)

Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	EN29	EN30	EN31	EN32	EN33	EN34	LA1	LA2	LA3	LA4	LA5	LA6	LA7	LA8	LA9	
12	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2018	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
			2019	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
			2020	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	2018	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	
			2019	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	
			2020	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	
14	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2018	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
			2019	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
			2020	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	SIPD	PT Sierad Produce Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	
			2019	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	
			2020	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	
16	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.	2018	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	
			2019	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
			2020	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
17	SPMA	PT Suparma Tbk.	2018	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	
			2019	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1
			2020	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1
18	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	
			2019	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	
			2020	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	
19	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
			2019	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
			2020	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.	2018	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	
			2020	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	
21	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.	2018	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
			2019	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
			2020	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.	2018	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
			2019	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
			2020	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

(Lanjutan)

Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	EN29	EN30	EN31	EN32	EN33	EN34	LA1	LA2	LA3	LA4	LA5	LA6	LA7	LA8	LA9
23	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
			2019	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
			2020	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
24	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1
			2019	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
			2020	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
25	INDS	PT Indospring Tbk.	2018	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
			2019	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
			2020	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
26	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	2018	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
			2019	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
			2020	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
27	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
			2019	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
			2020	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
28	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	2018	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
			2019	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
			2020	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
29	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.	2018	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1
			2019	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1
			2020	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1
30	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1
			2019	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
			2020	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1
31	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.	2018	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
			2019	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
			2020	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
32	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2018	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
			2019	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
			2020	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
33	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
			2019	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
			2020	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1

(Lanjutan)

Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	EN29	EN30	EN31	EN32	EN33	EN34	LA1	LA2	LA3	LA4	LA5	LA6	LA7	LA8	LA9
34	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.	2018	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1
			2019	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1
			2020	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1
35	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2018	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
			2019	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
			2020	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
36	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2018	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
			2019	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
			2020	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
37	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	2018	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
			2019	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
			2020	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
38	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	2018	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
			2019	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
			2020	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0
			2019	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0
			2020	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0
40	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
			2019	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
			2020	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
41	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	2018	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
			2019	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
			2020	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
42	MERK	PT Merck Tbk.	2018	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
			2019	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
			2020	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1
43	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
			2019	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
			2020	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
44	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2018	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1
			2019	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
			2020	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1

(Lanjutan)

**Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	EN29	EN30	EN31	EN32	EN33	EN34	LA1	LA2	LA3	LA4	LA5	LA6	LA7	LA8	LA9
45	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2018	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
			2019	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1
			2020	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1
46	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.	2018	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	
			2019	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0
			2020	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0
47	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	2018	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0
			2019	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0
			2020	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0
48	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0
			2019	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0
			2020	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0
49	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	2018	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
			2019	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
			2020	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1

(Lanjutan)

**Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	LA10	LA11	LA12	LA13	LA14	LA15	LA16	HR1	HR2	HR3	HR4	HR5	HR6	HR7	HR8	
1	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0
			2020	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0
2	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
			2020	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
3	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.	2018	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0
			2020	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0
4	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0
			2020	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0
5	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	2018	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
			2019	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0
			2020	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0
			2020	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0
7	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2018	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0
			2020	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
8	EKAD	PT Ekadharma International Tbk.	2018	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
			2020	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0
9	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.	2018	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	
			2020	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	
10	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.	2018	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
			2019	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	
			2020	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	
11	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk.	2018	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	
			2019	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	
			2020	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	



(Lanjutan)

**Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	LA10	LA11	LA12	LA13	LA14	LA15	LA16	HR1	HR2	HR3	HR4	HR5	HR6	HR7	HR8	
12	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2018	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	
			2019	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
			2020	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
			2020	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	
14	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	
			2019	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	
			2020	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	
15	SIPD	PT Sierad Produce Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
			2020	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
16	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.	2018	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	
			2020	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
17	SPMA	PT Suparma Tbk.	2018	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	
			2019	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	
			2020	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	
18	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	2018	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	
			2019	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	
			2020	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	
19	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2018	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
			2020	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
20	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	
			2020	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
21	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
			2020	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
22	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	
			2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	
			2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	

(Lanjutan)

**Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	LA10	LA11	LA12	LA13	LA14	LA15	LA16	HR1	HR2	HR3	HR4	HR5	HR6	HR7	HR8	
23	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0
			2020	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0
24	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	
			2019	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
			2020	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0
25	INDS	PT Indospring Tbk.	2018	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	
			2019	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
			2020	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
26	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	2018	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0
			2020	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0
27	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.	2018	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	
			2019	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
			2020	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
28	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0
			2020	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0
29	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.	2018	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0
			2020	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0
30	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.	2018	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	
			2019	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
			2020	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
31	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	
			2020	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	
32	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	
			2019	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
			2020	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
33	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	
			2019	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0
			2020	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0

(Lanjutan)

**Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	LA10	LA11	LA12	LA13	LA14	LA15	LA16	HR1	HR2	HR3	HR4	HR5	HR6	HR7	HR8	
34	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	
			2019	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
			2020	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
35	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2018	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	
			2019	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
			2020	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
36	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2018	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	
			2019	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0
			2020	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0
37	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	2018	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	
			2019	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	
			2020	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0
38	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	2018	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	
			2020	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	
39	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	
			2019	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	
			2020	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	
40	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.	2018	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	
			2020	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	
41	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	2018	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	
			2020	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	
42	MERK	PT Merck Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	
			2019	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	
			2020	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
43	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	
			2019	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	
			2020	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	
44	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2018	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	
			2019	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
			2020	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	

(Lanjutan)

**Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	LA10	LA11	LA12	LA13	LA14	LA15	LA16	HR1	HR2	HR3	HR4	HR5	HR6	HR7	HR8
45	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2018	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0
			2019	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
			2020	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
46	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.	2018	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
			2019	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
			2020	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
47	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	2018	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
			2019	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
			2020	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
48	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
			2019	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
			2020	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
49	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	2018	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0
			2019	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
			2020	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0



(Lanjutan)

**Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	HR9	HR10	HR11	HR12	SO1	SO2	SO3	SO4	SO5	SO6	SO7	SO8	SO9	SO10	SO11	PR1	
1	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.	2018	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1		
			2019	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	
			2020	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk.	2018	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	
			2019	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1
3	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1
			2020	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1
4	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	
			2019	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1
5	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	2018	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0
			2020	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1
7	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
8	EKAD	PT Ekadharma International Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1
			2020	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1
10	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.	2018	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	
			2019	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1
11	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1

(Lanjutan)

Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	HR9	HR10	HR11	HR12	SO1	SO2	SO3	SO4	SO5	SO6	SO7	SO8	SO9	SO10	SO11	PR1		
12	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1
13	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1
14	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1
15	SIPD	PT Sierad Produce Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
16	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	
			2019	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1
			2020	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1
17	SPMA	PT Suparma Tbk.	2018	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
18	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1
19	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1
20	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.	2018	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
21	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
22	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1

(Lanjutan)

**Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	HR9	HR10	HR11	HR12	SO1	SO2	SO3	SO4	SO5	SO6	SO7	SO8	SO9	SO10	SO11	PR1
23	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
24	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1
			2019	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
25	INDS	PT Indospring Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
			2019	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
26	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1
27	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
28	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1
29	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1
30	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
			2019	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
31	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
32	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
33	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.	2018	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1

(Lanjutan)

**Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

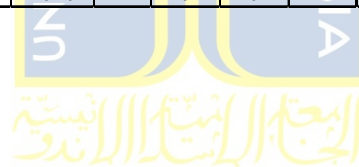
No.	Kode	Perusahaan	Tahun	HR9	HR10	HR11	HR12	SO1	SO2	SO3	SO4	SO5	SO6	SO7	SO8	SO9	SO10	SO11	PR1	
34	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
35	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1
36	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1
37	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1
38	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1
39	KDSI	PT Kedawang Setia Industrial Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
40	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1
41	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1
42	MERK	PT Merck Tbk.	2018	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	
			2019	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1
			2020	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1
44	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1



(Lanjutan)

**Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	HR9	HR10	HR11	HR12	SO1	SO2	SO3	SO4	SO5	SO6	SO7	SO8	SO9	SO10	SO11	PR1	
45	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2018	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1
46	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.	2018	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
			2019	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
			2020	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
47	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	2018	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	
48	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.	2018	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
			2019	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
			2020	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
49	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	2018	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	
			2019	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	
			2020	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	



(Lanjutan)

Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	PR2	PR3	PR4	PR5	PR6	PR7	PR8	PR9	EC1	EC2	EC3	EC4	EC5	EC6	EC7	EC8	EC9	Total Item	M	CSR
1	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	35	91	0,38
			2019	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	46	91	0,51
			2020	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	45	91	0,49
2	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	34	91	0,37	
			2019	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	30	91	0,33
			2020	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	41	91	0,45
3	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.	2018	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	44	91	0,48
			2019	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	48	91	0,53
			2020	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	48	91	0,53
4	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	52	91	0,57
			2019	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	42	91	0,46
			2020	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	42	91	0,46
5	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	41	91	0,45
			2019	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	33	91	0,36
			2020	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	29	91	0,32
6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	41	91	0,45
			2019	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	42	91	0,46
			2020	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	44	91	0,48
7	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	48	91	0,53
			2019	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	44	91	0,48
			2020	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	45	91	0,49
8	EKAD	PT Ekadharma International Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	40	91	0,44
			2019	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	34	91	0,37
			2020	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	34	91	0,37
9	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.	2018	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	46	91	0,51
			2019	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	47	91	0,52
			2020	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	47	91	0,52
10	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.	2018	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	50	91	0,55
			2019	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	50	91	0,55
			2020	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	50	91	0,55
11	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	45	91	0,49
			2019	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	45	91	0,49
			2020	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	50	91	0,55

(Lanjutan)

**Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	PR2	PR3	PR4	PR5	PR6	PR7	PR8	PR9	EC1	EC2	EC3	EC4	EC5	EC6	EC7	EC8	EC9	Total Item	M	CSR	
12	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2018	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	63	91	0,69	
			2019	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	63	91	0,69
			2020	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	68	91	0,75
13	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	44	91	0,48	
			2019	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	46	91	0,51
			2020	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	48	91	0,53
14	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	53	91	0,58	
			2019	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	62	91	0,68
			2020	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	64	91	0,70
15	SIPD	PT Sierad Produce Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	44	91	0,48	
			2019	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	45	91	0,49
			2020	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	60	91	0,66
16	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.	2018	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	60	91	0,66	
			2019	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	68	91	0,75	
			2020	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	71	91	0,78
17	SPMA	PT Suparma Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	36	91	0,40	
			2019	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	42	91	0,46	
			2020	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	46	91	0,51	
18	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	38	91	0,42	
			2019	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	44	91	0,48
			2020	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	44	91	0,48	
19	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2018	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	60	91	0,66	
			2019	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	62	91	0,68	
			2020	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	64	91	0,70	
20	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	35	91	0,38	
			2019	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	41	91	0,45	
			2020	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	49	91	0,54	
21	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	52	91	0,57	
			2019	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	52	91	0,57	
			2020	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	52	91	0,57	
22	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.	2018	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	73	91	0,80	
			2019	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	73	91	0,80	
			2020	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	73	91	0,80	

(Lanjutan)

Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	PR2	PR3	PR4	PR5	PR6	PR7	PR8	PR9	EC1	EC2	EC3	EC4	EC5	EC6	EC7	EC8	EC9	Total Item	M	CSR	
23	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	47	91	0,52	
			2019	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	50	91	0,55
			2020	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	56	91
24	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	49	91	0,54	
			2019	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	42	91	0,46
			2020	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	50	91	0,55
25	INDS	PT Indospring Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	42	91	0,46	
			2019	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	42	91	0,46
			2020	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	42	91	0,46
26	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	2018	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	55	91	0,60	
			2019	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	56	91	0,62
			2020	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	56	91	0,62
27	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.	2018	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	51	91	0,56	
			2019	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	51	91	0,56
			2020	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	51	91	0,56
28	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	39	91	0,43	
			2019	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	39	91	0,43
			2020	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	39	91	0,43
29	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	48	91	0,53	
			2019	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	48	91	0,53
			2020	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	48	91	0,53
30	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	39	91	0,43	
			2019	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	41	91	0,45
			2020	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	39	91	0,43
31	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.	2018	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	46	91	0,51	
			2019	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	53	91	0,58
			2020	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	54	91	0,59
32	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	44	91	0,48	
			2019	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	44	91	0,48
			2020	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	44	91	0,48
33	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	43	91	0,47	
			2019	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	63	91	0,69
			2020	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	64	91	0,70

(Lanjutan)

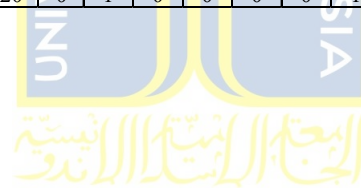
Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	PR2	PR3	PR4	PR5	PR6	PR7	PR8	PR9	EC1	EC2	EC3	EC4	EC5	EC6	EC7	EC8	EC9	Total Item	M	CSR
34	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.	2018	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	48	91	0,53
			2019	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	48	91	0,53
			2020	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	49	91	0,54
35	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	42	91	0,46	
			2019	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	42	91	0,46	
			2020	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	44	91	0,48	
36	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2018	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	47	91	0,52	
			2019	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	48	91	0,53
			2020	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	49	91	0,54
37	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	2018	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	48	91	0,53	
			2019	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	49	91	0,54
			2020	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	49	91	0,54
38	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	2018	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	55	91	0,60	
			2019	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	56	91	0,62
			2020	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	56	91	0,62
39	KDSI	PT Kedawang Setia Industrial Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	35	91	0,38
			2019	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	38	91	0,42
			2020	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	35	91	0,38
40	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.	2018	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	55	91	0,60	
			2019	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	57	91	0,63
			2020	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	57	91	0,63
41	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	43	91	0,47	
			2019	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	43	91	0,47
			2020	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	43	91	0,47
42	MERK	PT Merck Tbk.	2018	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	42	91	0,46	
			2019	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	41	91	0,45
			2020	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	31	91	0,34
43	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	2018	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	41	91	0,45	
			2019	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	43	91	0,47
			2020	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	46	91	0,51
44	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2018	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	43	91	0,47	
			2019	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	46	91	0,51
			2020	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	46	91	0,51

(Lanjutan)

**Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	PR2	PR3	PR4	PR5	PR6	PR7	PR8	PR9	EC1	EC2	EC3	EC4	EC5	EC6	EC7	EC8	EC9	Total Item	M	CSR	
45	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2018	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	43	91	0,47	
			2019	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	40	91	0,44
			2020	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	39	91	0,43
46	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	91	0,26
			2019	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	25	91	0,27
			2020	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	25	91	0,27
47	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	2018	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	37	91	0,41
			2019	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	37	91	0,41
			2020	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	37	91	0,41
48	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.	2018	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	31	91	0,34
			2019	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	31	91	0,34
			2020	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	31	91	0,34
49	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	2018	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	44	91	0,48
			2019	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	58	91	0,64
			2020	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	58	91	0,64



## Lampiran 6

### Data Output EViews 12

#### Uji Deskriptif

	CSR	ROA	UDK	JRDK
Mean	0.512313	0.075939	0.419592	11.11565
Median	0.510000	0.051800	0.400000	10.00000
Maximum	0.800000	0.921000	0.830000	39.00000
Minimum	0.260000	0.000500	0.250000	1.000000
Std. Dev.	0.106938	0.098223	0.104501	5.644147
Skewness	0.435240	5.118380	1.304981	1.811090
Kurtosis	3.419169	40.32381	5.326443	8.488646
Jarque-Bera Probability	5.717304 0.057346	9174.381 0.000000	74.87348 0.000000	264.8782 0.000000
Sum	75.31000	11.16310	61.68000	1634.000
Sum Sq. Dev.	1.669614	1.408563	1.594376	4651.034
Observations	147	147	147	147

#### Common Effect Model

Dependent Variable: CSR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/26/23 Time: 17:55  
 Sample: 2018 2020  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 49  
 Total panel (balanced) observations: 147

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.341670	0.034392	9.934571	0.0000
ROA	-0.110570	0.084016	-1.316051	0.1903
UDK	0.201271	0.079140	2.543225	0.0120
JRDK	0.008509	0.001377	6.179801	0.0000
R-squared	0.258794	Mean dependent var		0.512313
Adjusted R-squared	0.243244	S.D. dependent var		0.106938
S.E. of regression	0.093027	Akaike info criterion		-1.885018
Sum squared resid	1.237528	Schwarz criterion		-1.803646
Log likelihood	142.5488	Hannan-Quinn criter.		-1.851956
F-statistic	16.64293	Durbin-Watson stat		0.381080
Prob(F-statistic)	0.000000			

**(Lanjutan)**

**Data Output EViews 12**

**Fixed Effect Model**

Dependent Variable: CSR  
Method: Panel Least Squares  
Date: 02/26/23 Time: 17:56  
Sample: 2018 2020  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 49  
Total panel (balanced) observations: 147

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.441526	0.040215	10.97912	0.0000
ROA	0.048110	0.058361	0.824360	0.4118
UDK	0.028231	0.093049	0.303399	0.7622
JRDK	0.004974	0.001829	2.719576	0.0078

**Effects Specification**

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.898240	Mean dependent var	0.512313
Adjusted R-squared	0.843611	S.D. dependent var	0.106938
S.E. of regression	0.042290	Akaike info criterion	-3.217617
Sum squared resid	0.169900	Schwarz criterion	-2.159777
Log likelihood	288.4948	Hannan-Quinn criter.	-2.787805
F-statistic	16.44250	Durbin-Watson stat	2.319788
Prob(F-statistic)	0.000000		



(Lanjutan)

**Data Output EViews 12**

**Random Effect Model**

Dependent Variable: CSR  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 02/26/23 Time: 17:59  
Sample: 2018 2020  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 49  
Total panel (balanced) observations: 147  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.408037	0.035236	11.58018	0.0000
ROA	0.023335	0.055058	0.423834	0.6723
UDK	0.071930	0.075619	0.951220	0.3431
JRDK	0.006506	0.001442	4.510675	0.0000

**Effects Specification**

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.083615	0.7963
Idiosyncratic random	0.042290	0.2037

**Weighted Statistics**

R-squared	0.139888	Mean dependent var	0.143600
Adjusted R-squared	0.121844	S.D. dependent var	0.045551
S.E. of regression	0.042686	Sum squared resid	0.260555
F-statistic	7.752504	Durbin-Watson stat	1.561890
Prob(F-statistic)	0.000078		

**Unweighted Statistics**

R-squared	0.223209	Mean dependent var	0.512313
Sum squared resid	1.296942	Durbin-Watson stat	0.313783

**(Lanjutan)**

**Data Output EViews 12**

**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: MODEL\_FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.436793	(48,95)	0.0000
Cross-section Chi-square	291.892021	48	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: CSR  
Method: Panel Least Squares  
Date: 02/26/23 Time: 18:03  
Sample: 2018 2020  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 49  
Total panel (balanced) observations: 147

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.341670	0.034392	9.934571	0.0000
ROA	-0.110570	0.084016	-1.316051	0.1903
UDK	0.201271	0.079140	2.543225	0.0120
JRDK	0.008509	0.001377	6.179801	0.0000

R-squared	0.258794	Mean dependent var	0.512313
Adjusted R-squared	0.243244	S.D. dependent var	0.106938
S.E. of regression	0.093027	Akaike info criterion	-1.885018
Sum squared resid	1.237528	Schwarz criterion	-1.803646
Log likelihood	142.5488	Hannan-Quinn criter.	-1.851956
F-statistic	16.64293	Durbin-Watson stat	0.381080
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Lanjutan)

## Data Output EViews 12

### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: MODEL\_REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.689945	3	0.1277

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA	0.048110	0.023335	0.000375	0.2006
UDK	0.028231	0.071930	0.002940	0.4203
JRDK	0.004974	0.006506	0.000001	0.1729

Cross-section random effects test equation:  
Dependent Variable: CSR  
Method: Panel Least Squares  
Date: 02/26/23 Time: 18:06  
Sample: 2018 2020  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 49  
Total panel (balanced) observations: 147

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.441526	0.040215	10.97912	0.0000
ROA	0.048110	0.058361	0.824360	0.4118
UDK	0.028231	0.093049	0.303399	0.7622
JRDK	0.004974	0.001829	2.719576	0.0078

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.898240	Mean dependent var	0.512313
Adjusted R-squared	0.843611	S.D. dependent var	0.106938
S.E. of regression	0.042290	Akaike info criterion	-3.217617
Sum squared resid	0.169900	Schwarz criterion	-2.159777
Log likelihood	288.4948	Hannan-Quinn criter.	-2.787805
F-statistic	16.44250	Durbin-Watson stat	2.319788
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Lanjutan)

## Data Output EViews 12

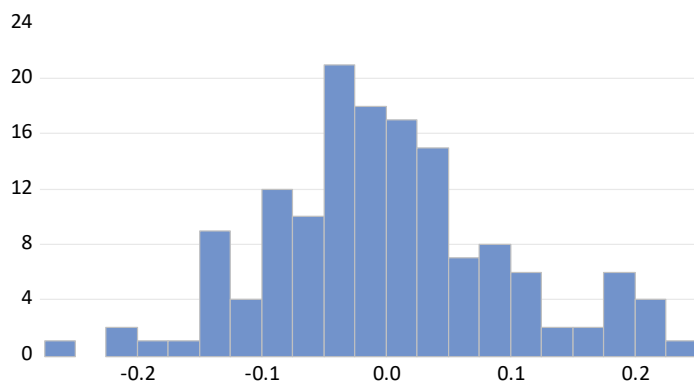
### Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	84.86843 (0.0000)	0.865431 (0.3522)	85.73386 (0.0000)
Honda	9.212406 (0.0000)	-0.930285 (0.8239)	5.856344 (0.0000)
King-Wu	9.212406 (0.0000)	-0.930285 (0.8239)	0.930991 (0.1759)
Standardized Honda	9.571582 (0.0000)	-0.639970 (0.7389)	1.326350 (0.0924)
Standardized King-Wu	9.571582 (0.0000)	-0.639970 (0.7389)	-1.287898 (0.9011)
Gourieroux, et al.	--	--	84.86843 (0.0000)



(Lanjutan)

**Data Output EViews 12**

**Uji Multikolinearitas**

	ROA	UDK	JRDK
ROA	1.000000	0.347051	-0.063622
UDK	0.347051	1.000000	0.091356
JRDK	-0.063622	0.091356	1.000000

**Uji Autokorelasi (ketika terjadi masalah)**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	41.14163	Prob. F(2,141)	0.0000
Obs*R-squared	54.17173	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/26/23 Time: 19:13

Sample: 1 147

Included observations: 147

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015091	0.027668	0.545450	0.5863
ROA	0.062280	0.068032	0.915443	0.3615
UDK	-0.012863	0.063498	-0.202576	0.8398
JRDK	-0.001276	0.001111	-1.148799	0.2526
RESID(-1)	0.654004	0.083989	7.786793	0.0000
RESID(-2)	-0.066071	0.084526	-0.781663	0.4357

R-squared	0.368515	Mean dependent var	-1.06E-16
Adjusted R-squared	0.346122	S.D. dependent var	0.092066
S.E. of regression	0.074447	Akaike info criterion	-2.317488
Sum squared resid	0.781480	Schwarz criterion	-2.195430
Log likelihood	176.3354	Hannan-Quinn criter.	-2.267895
F-statistic	16.45665	Durbin-Watson stat	1.966783
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Lanjutan)

## Data Output EViews 12

### Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.607942	Prob. F(2,140)	0.0773
Obs*R-squared	5.244049	Prob. Chi-Square(2)	0.0727

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID  
Method: Least Squares  
Date: 02/26/23 Time: 19:40  
Sample: 2 147  
Included observations: 146  
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000111	0.006694	-0.016607	0.9868
D(ROA)	0.001549	0.061056	0.025364	0.9798
D(UDK)	-0.016122	0.072320	-0.222926	0.8239
D(JRDK)	0.000187	0.001205	0.154796	0.8772
RESID(-1)	-0.131012	0.084868	-1.543719	0.1249
RESID(-2)	-0.156316	0.085891	-1.819922	0.0709
R-squared	0.035918	Mean dependent var	2.77E-18	
Adjusted R-squared	0.001487	S.D. dependent var	0.080883	
S.E. of regression	0.080823	Akaike info criterion	-2.152881	
Sum squared resid	0.914532	Schwarz criterion	-2.030267	
Log likelihood	163.1603	Hannan-Quinn criter.	-2.103060	
F-statistic	1.043177	Durbin-Watson stat	2.060121	
Prob(F-statistic)	0.394834			

### Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 02/26/23 Time: 18:37  
Sample: 2018 2020  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 49  
Total panel (balanced) observations: 147

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.042530	0.022339	1.903873	0.0589
ROA	-0.076327	0.054571	-1.398662	0.1641
UDK	0.056477	0.051404	1.098694	0.2737
JRDK	0.001029	0.000894	1.150931	0.2517
R-squared	0.028759	Mean dependent var	0.071874	
Adjusted R-squared	0.008384	S.D. dependent var	0.060679	
S.E. of regression	0.060424	Akaike info criterion	-2.748019	
Sum squared resid	0.522106	Schwarz criterion	-2.666647	
Log likelihood	205.9794	Hannan-Quinn criter.	-2.714957	
F-statistic	1.411454	Durbin-Watson stat	0.533079	
Prob(F-statistic)	0.241927			